

www.mromi.wordpress.com

{صحيح مسلم}

في كتاب الطهارة

Kitab Thaharah

& Terjemahan

perangkum M_romi

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Sebagai ungkapan rasa syukur kehadiran Allah SWT karena **ANDA** telah mendapatkan ebook **Hadits Thaharah dan Haid** ini secara gratis, ada baiknya kalau anda menginfaqkan sebagian rizqi **ANDA** kepada siapapun yang **ANDA** sukai...

Infaqkan sesuai dengan keleluasaan **ANDA** meskipun mungkin hanya **5000** atau **10000** rupiah ke Pembangunan Masjid, Musholla, Faqir Miskin, Anak Yatim, Guru **ANDA**, Orang tua, Istri , Anak **ANDA** atau **kemanapun yang anda suka...**

Semoga Allah selalu melapangkan rizqi **ANDA** anda senantiasa menambahkan ni'matNya kepada **ANDA**.

Amien Ya Allah Ya Robbal 'Aalamien

Hadits Thaharah (Bersuci)

Daftar Isi:

1. Kewajiban bersuci ketika shalat
2. Tata cara wudhu dan kesempurnaannya
3. Keutamaan wudhu dan shalat sunat wudhu
4. Shalat fardhu, shalat jum'at dan Puasa Ramadhan adalah penghapus dosa diantaranya
5. Wudhu Nabi Shallallahu alaihi wassalam
6. Hitungan ganjil dalam hal menghirup air ke hidung dan beristinja dengan batu
7. Wajib membasuh kedua kaki dengan sempurna
8. Semua Anggota Wudhu Wajib Terkena Air
9. Wudhu Membersihkan Dosa
10. Putih Bersih Bercahaya akibat berwudhu
11. Menyempurnakan Wudhu pada waktu dingin bisa menghapuskan dosa dan menaikkan derajat
12. Siwak (Menggosok gigi)
13. Lima Kebiasaan Baik (fitrah)
14. Memotong kumis, Memanjangkan jenggot
15. Adab buang air dan Istinja' (Cebok)
16. Mendahulukan yang kanan dalam bersuci atau lainnya
17. Beristinja (cebok) dengan air
18. Mengusap khuf (sepatu kulit) sebagai ganti membasuh kaki
19. Lama waktu diperbolehkan Mengusap Sepatu (khuf)
20. Mengusap Ubun-ubun dan Sorban
21. Diperbolehkan wudhu sekali untuk shalat sehari semalam.
22. Membersihkan Tangan sebelum dimasukkan kedalam wadah air
23. Hukum jilatan anjing (Membersihkan Najis Anjing)
24. Larangan kencing pada air tergenang
25. Wajib Mencuci Air kencing dan Najis-najis lain di Masjid
26. Hukum air kencing bayi yang masih menyusu dan cara membasuhnya
27. Hukum mani (sperma)
28. Najisnya darah dan cara membasuhnya
29. Dalil najisnya air kencing dan kewajiban membersihkannya
30. Menggauli Isteri yang sedang haid dengan Kain penutup
31. Tidur bersama wanita (isteri) haid di dalam satu selimut
32. Wanita yang haid boleh melayani suaminya
33. Dilarang Bersetubuh dengan Isteri yang sedang haid
34. Membersihkan Madzi
35. Membasuh wajah dan kedua tangan apabila bangun tidur
36. Orang yang junub disunahkan berwudhu sebelum tidur atau makan
37. Sunnah berwudhu apabila hendak mengulangi persetubuhan
38. Mandi Sekali untuk beberapa kali persetubuhan
39. Wanita yang keluar mani (sperma) wajib mandi
40. Cara mandi jinabat (Mandi menghilangkan hadats besar)
41. Ukuran Air Yang disunahkan untuk mandi jinabat
42. Sunah tiga kali mengguyur air di kepala ketika mandi jinabat
43. Cara Mandi wanita yang rambutnya dikepang
44. Sunah Membersihkan kemaluan wanita yang haid dengan Wewangian ketika mandi
45. Wanita Yang keluar Darah penyakit serta Cara mandi dan shalatnya
46. Wanita yang haid wajib mengganti puasanya dan Tidak wajib mengganti shalatnya

47. Menutupi aurat saat mandi dengan pakaian atau lainnya
48. Haram melihat aurat orang lain
49. Boleh mandi telanjang di tempat sepi
50. Menjaga aurat
51. Membuang Hajat ditempat yang tertutup
52. Wajib mandi karena bertemunya dua kemaluan
53. Dalil bahwa orang yang yakin akan kesucian kemudian ragu akan adanya hadas, maka ia boleh shalat
54. Mensucikan Kulit Bangkai dengan disamak
55. Tayamum
56. Dalil bahwa orang Islam tidak najis
57. Dzikir kepada Allah pada waktu Janabat
58. Hadits Do'a Masuk WC
59. Tidur sambil duduk tidak membatalkan Wudhu'

Kewajiban bersuci ketika shalat

عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ عَنْ رَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ :
لَا تُقْبَلُ صَلَاةٌ أَحَدِكُمْ، إِذَا أَحْدَثَ، حَتَّى يَتَوَضَّأَ

Hadits riwayat Abu Hurairah Radhiyallahu' anhu , :

Dari Rasulullah Shallallahu alaihi wassalam beliau bersabda: Shalat salah seorang di antara kalian tidak akan diterima apabila ia berhadis hingga ia berwudhu

عَنْ ابْنِ عُمَرَ؛ قَالَ: إِنِّي سَمِعْتُ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَقُولُ: لَا تُقْبَلُ صَلَاةٌ بِغَيْرِ طَهْوَرٍ. وَلَا صَدَقَةٌ
مِنْ غُلُولٍ

Hadits riwayat Ibnu Umar Radhiyallahu' anhu , ia berkata :

Sesungguhnya saya mendengar Rasulullah Shallallahu alaihi wassalam beliau bersabda: Tidak diterima Shalat tanpa bersuci dan tidak diterima shodaqoh dari hasil menipu (korupsi).

Cara wudhu dan kesempurnaannya

عَنْ حَمْرَانَ مَوْلَى عُثْمَانَ ؛ أَنَّ عُثْمَانَ بْنَ عَفَّانٍ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ دَعَا بِوَضُوءٍ. فَتَوَضَّأَ. فَغَسَلَ كَفَيْهِ ثَلَاثَ مَرَّاتٍ.
ثُمَّ مَضَمَضَ وَاسْتَنْشَرَ. ثُمَّ غَسَلَ وَجْهَهُ ثَلَاثَ مَرَّاتٍ. ثُمَّ غَسَلَ يَدَهُ الْيُمْنَى إِلَى الْمِرْفَقِ ثَلَاثَ مَرَّاتٍ. ثُمَّ غَسَلَ
يَدَهُ الْيُسْرَى مِثْلَ ذَلِكَ. ثُمَّ مَسَحَ رَأْسَهُ. ثُمَّ غَسَلَ رِجْلَهُ الْيُمْنَى إِلَى الْكَعْبَيْنِ ثَلَاثَ مَرَّاتٍ. ثُمَّ غَسَلَ الْيُسْرَى
مِثْلَ ذَلِكَ. ثُمَّ قَالَ: رَأَيْتُ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ تَوَضَّأَ نَحْوَ وَضُوءِي هَذَا. ثُمَّ قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى
اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ مَنْ تَوَضَّأَ نَحْوَ وَضُوءِي هَذَا، ثُمَّ قَامَ فَرَكَعَ رَكْعَتَيْنِ، لَا يُحْدِثُ فِيهِمَا نَفْسَهُ، غُفِرَ لَهُ مَا تَقَدَّمَ مِنْ
ذَنْبِهِ

Hadits riwayat Hamran seorang hamba yang dimerdekan Usman bin Affan Radhiyallahu' anhu :

Bahwa Usman Radhiyallahu' anhu minta air wudhu kemudian beliau berwudhu. Beliau membasuh kedua telapak tangannya tiga kali lalu berkumur dan mengeluarkan air dari hidung. Kemudian membasuh wajahnya tiga kali, lantas membasuh tangan kanannya sampai siku tiga kali, tangan kirinya juga begitu. Setelah itu mengusap kepalanya, kemudian membasuh kaki kanannya sampai mata kaki tiga kali, begitu juga kaki kirinya. Kemudian berkata: Aku pernah melihat Rasulullah Shallallahu alaihi wassalam berwudhu seperti wudhuku ini, lalu beliau bersabda: Barang siapa yang berwudhu seperti cara wudhuku ini, lalu shalat dua rakaat, di mana dalam dua rakaat itu ia tidak berbicara dengan hatinya sendiri, maka dosanya yang telah lalu akan diampuni

عَنْ حَمْرَانَ مَوْلَى عُثْمَانَ؛ أَنَّهُ رَأَى عُثْمَانَ دَعَا يَأْتِيهِ. فَأَفْرَغَ عَلَى كَفَيْهِ ثَلَاثَ مَرَّاتٍ. فَغَسَلَهُمَا. ثُمَّ أَدْخَلَ يَمِينَهُ فِي الْإِنَاءِ. فَمَضْمَضَ وَاسْتَنْشَرَ. ثُمَّ غَسَلَ وَجْهَهُ ثَلَاثَ مَرَّاتٍ. وَبِيَدَيْهِ إِلَى الْمِرْفَقَيْنِ ثَلَاثَ مَرَّاتٍ. ثُمَّ مَسَحَ بِرَأْسِهِ. ثُمَّ غَسَلَ رِجْلَيْهِ ثَلَاثَ مَرَّاتٍ. ثُمَّ قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: مَنْ تَوَضَّأَ نَحْوَ وَضُوءِي هَذَا. ثُمَّ صَلَّى رَكَعَتَيْنِ، لَا يُحَدِّثُ فِيهِمَا نَفْسَهُ، غُفِرَ لَهُ مَا تَقَدَّمَ مِنْ ذَنْبِهِ

Hadits riwayat Hamran seorang hamba yang dimerdekakan Usman bin Affan Radhiyallahu'anhun :
Bahwa Ia melihat Usman minta tempat air wudhu. Kemudian beliau membasuh kedua telapak tangannya tiga kali kemudian beliau memasukkan tangan kanannya dalam tempat air wudhu lalu berkumur dan mengeluarkan air dari hidung. Kemudian membasuh wajahnya tiga kali, lantas membasuh kedua tangannya sampai kedua sikunya tiga kali. Setelah itu mengusap kepalanya, kemudian membasuh kedua kakinya tiga kali. Kemudian berkata: Rasulullah Shallallahu alaihi wassalam bersabda: Barang siapa yang berwudhu seperti cara wudhuku ini, lalu shalat dua rakaat, di mana dalam dua rakaat itu ia tidak berbicara dengan hatinya sendiri, maka dosanya yang telah lalu akan diampuni.

Keutamaan wudhu dan shalat sunat wudhu

عَنْ حَمْرَانَ، مَوْلَى عُثْمَانَ قَالَ: سَمِعْتُ عُثْمَانَ بْنَ عَفَّانٍ وَهُوَ بِفَنَاءِ الْمَسْجِدِ. فَجَاءَهُ الْمُؤَذِّنُ عِنْدَ الْعَصْرِ. فَدَعَا بِوَضُوءٍ فَتَوَضَّأَ. ثُمَّ قَالَ: وَاللَّهِ! لَأُحَدِّثَنَّكُمْ حَدِيثًا. لَوْلَا آيَةٌ فِي كِتَابِ اللَّهِ مَا حَدَّثْتُكُمْ. إِنِّي سَمِعْتُ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَقُولُ: لَا يَتَوَضَّأُ رَجُلٌ مُسْلِمٌ فَيُحْسِنُ الْوَضُوءَ. فَيُصَلِّيَ صَلَاةً. إِلَّا غُفِرَ اللَّهُ لَهُ مَا بَيْنَهُ وَبَيْنَ الصَّلَاةِ الَّتِي تَلِيهَا

Hadits riwayat Hamran seorang hamba yang dimerdekakan Usman bin Affan Radhiyallahu'anhun :
Saya mendengar Usman bin Affan sedang beliau sedang berada di halaman masjid. Kemudian datang adzan sholat 'Ashar. Beliau meminta air untuk berwudhu, kemudian berwudhu. Setelah wudhu beliau berkata: Demi Allah! Sungguh aku akan menyampaikan kepadamu sebuah hadits yang kalau bukan karena ada suatu ayat didalam kitab Allah aku tidak akan menyampaikannya kepadamu. Sesungguhnya aku mendengar Rasulullah Shallallahu alaihi wassalam bersabda: Tidak berwudhu seorang muslim kemudian dia membaguskan wudhunya kemudian menjalankan sholat dua rekaat, kecuali Allah akan mengampuni kepadanya apa yang terdapat diantara wudhu dan sholat yang mengiringinya.

عَنْ سَعِيدِ بْنِ الْعَاصِ. قَالَ: كُنْتُ عِنْدَ عُثْمَانَ. فَدَعَا بِطَهُورٍ فَقَالَ: سَمِعْتُ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَقُولُ: مَا مِنْ أَمْرٍ مُسْلِمٍ تَحَضَّرَهُ صَلَاةٌ مَكْتُوبَةٌ. فَيُحْسِنُ وَضُوءَهَا وَخَشُوعَهَا وَرُكُوعَهَا. إِلَّا كَانَتْ كِفَارَةً لِمَا قَبْلَهَا مِنَ الذُّنُوبِ. مَا لَمْ يَأْتِ بِكَبِيرَةٍ. وَذَلِكَ الدَّهْرُ كُلُّهُ

Hadits riwayat Sa'id bin Ash Radhiyallahu'anhu, ia berkata:

Saya sedang berada disisi Usman bin Affan Radhiyallahu'anhu, kemudian beliau meminta air wudhu dan berkata : Aku mendengar Rasulullah Shallallahu alaihi wassalam bersabda: Tidaklah dari seorang muslim yang hadir padanya sholat fardhu, kemudian dia membaguskan wudhunya, kekhusu'annya dan rukuknya kecuali sholat tersebut menjadi kifar (penebus) dosa yang dilakukan sebelum dia sholat selagi dia tidak mengerjakan dosa besar. Dan hal yang demikian berlaku selamanya.

عَنْ عُثْمَانَ بْنِ عَفَّانَ؛ قَالَ: سَمِعْتُ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَقُولُ:
مَنْ تَوَضَّأَ لِلصَّلَاةِ فَأَسْبَغَ الوُضُوءَ. ثُمَّ مَشَى إِلَى الصَّلَاةِ الْمَكْتُوبَةِ. فَصَلَّاهَا مَعَ النَّاسِ. أَوْ مَعَ الْجَمَاعَةِ. أَوْ فِي
الْمَسْجِدِ. غَفَرَ اللَّهُ لَهُ ذُنُوبَهُ

Hadits riwayat Usman bin Affan Radhiyallahu'anhu, ia berkata:

Aku mendengar Rasulullah Shallallahu alaihi wassalam bersabda : Barang siapa berwudhu untuk sholat kemudian dia menyempurnakan wudhunya kemudian dia berjalan untuk melakukan sholat fardhu lalu dia sholat bersama orang-orang atau beserta jama'ah atau didalam masjid maka Allah akan mengampuni dosa-dosanya.

Shalat fardhu, shalat jum'at dan Puasa Ramadhan adalah penghapus dosa diantaranya.

عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ؛ أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ كَانَ يَقُولُ:
الصَّلَوَاتُ الْخَمْسُ. وَالْجُمُعَةُ إِلَى الْجُمُعَةِ. وَرَمَضَانَ إِلَى رَمَضَانَ. مُكْفِرَاتٌ لِمَا بَيْنَهُنَّ. إِذَا اجْتَنَبَ الْكَبَائِرَ

Hadits riwayat Abu Hurairah Radhiyallahu'anhu, Sesungguhnya Rasulullah Shallallahu alaihi wassalam bersabda: Sholat lima waktu, dari Jum'at ke jum'at dan dari Ramadhan ke Ramadhan ialah menghapuskan dosa diantara masing-masing apabila dijauhinya dosa-dosa besar.

عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ، عَنِ النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ:
الصَّلَوَاتُ الْخَمْسُ. وَالْجُمُعَةُ إِلَى الْجُمُعَةِ. كِفَارَاتٌ لِمَا بَيْنَهُنَّ

Hadits riwayat Abu Hurairah Radhiyallahu'anhu, dari Rasulullah Shallallahu alaihi wassalam, beliau bersabda: Sholat lima waktu, dari Jum'at ke jum'at ialah menghapuskan dosa diantara masing-masing.

Wudhu Nabi Shallallahu alaihi wassalam

عَنْ عَبْدِ اللَّهِ بْنِ زَيْدِ بْنِ أَبِي عَاصِمٍ الْأَنْصَارِيِّ قَالَ: قِيلَ لَهُ: تَوَضَّأْنَا لِنَا وَضُوءَ رَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ. فَدَعَا بِإِنَاءٍ فَأَكْفَأَ مِنْهَا عَلَى يَدَيْهِ. فَغَسَلَهُمَا ثَلَاثًا. ثُمَّ أَدْخَلَ يَدَهُ فَاسْتَخْرَجَهَا. فَمَضْمَضَ وَاسْتَنْشَقَ مِنْ كَفِّ وَاحِدَةٍ. فَفَعَلَ ذَلِكَ ثَلَاثًا. ثُمَّ أَدْخَلَ يَدَهُ فَاسْتَخْرَجَهَا فَغَسَلَ وَجْهَهُ ثَلَاثًا. ثُمَّ أَدْخَلَ يَدَهُ فَاسْتَخْرَجَهَا فَغَسَلَ يَدَيْهِ إِلَى الْمِرْفَقَيْنِ، مَرَّتَيْنِ مَرَّتَيْنِ. ثُمَّ أَدْخَلَ يَدَهُ فَاسْتَخْرَجَهَا فَامْسَحَ بِرَأْسِهِ. فَأَقْبَلَ بِيَدَيْهِ وَأَدْبَرَ. ثُمَّ غَسَلَ رِجْلَيْهِ إِلَى الْكَعْبَيْنِ. ثُمَّ قَالَ: هَكَذَا كَانَ وَضُوءُ رَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ

Hadits riwayat Abdullah bin Zaid bin Ashim Al-Anshari Radhiyallahu'anh:

Dia pernah diminta berwudhu seperti wudhu Rasulullah Shallallahu alaihi wassalam, Lalu ia minta air sebejana, kemudian menuangkannya pada kedua tangannya dan membasuhnya tiga kali. Setelah itu ia masukkan tangannya lalu mengeluarkannya, berkumur dan menghirup air ke hidung dari satu telapak tangan. Ia mengerjakannya tiga kali. Sesudah itu ia memasukkan tangannya lalu mengeluarkannya, kemudian membasuh wajahnya tiga kali. Setelah itu memasukkan tangannya lalu mengeluarkannya, kemudian membasuh kedua tangannya sampai siku masing-masing dua kali. Lalu memasukkan tangan lalu mengeluarkannya, kemudian mengusap kepala. Ia mengusapkan kedua tangannya ke depan lalu ke belakang. Setelah itu membasuh kedua kakinya sampai mata kaki, dan berkata: Demikianlah wudhu Rasulullah Shallallahu alaihi wassalam

عَنْ عَبْدِ اللَّهِ بْنِ زَيْدِ بْنِ أَبِي عَاصِمٍ الْمَازَنِيِّ يَذْكُرُ أَنَّهُ رَأَى رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ تَوَضَّأَ. فَامَضْمَضَ ثُمَّ اسْتَنْشَرَ. ثُمَّ غَسَلَ وَجْهَهُ ثَلَاثًا. وَيَدَهُ الْيُمْنَى ثَلَاثًا. وَالْأُخْرَى ثَلَاثًا. وَمَسَحَ بِرَأْسِهِ بِمَاءٍ غَيْرِ فَضْلِ يَدِهِ. وَغَسَلَ رِجْلَيْهِ حَتَّى أَنْقَاهُمَا

Hadits riwayat Abdullah bin Zaid bin Ashim Al-Mazani Radhiyallahu'anh, ia bercerita :

Sesungguhnya dia pernah melihat Rasulullah Shallallahu alaihi wassalam berwudhu. Maka beliau berkumur-kumur dan menghirup air ke hidung, kemudian membasuh wajahnya tiga kali, membasuh tangan kanannya tiga kali dan tangan lainnya (kiri) tiga kali. Kemudian mengusap kepala dengan air yang baru dan membasuh kedua kakinya sampai bersih.

Hitungan ganjil dalam hal menghirup air ke hidung dan beristinja dengan batu

عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ يُبْلَغُ بِهِ النَّبِيُّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ
إِذَا اسْتَجْمَرَ أَحَدُكُمْ فَلْيَسْتَجْمِرْ وَثَرًا. وَإِذَا تَوَضَّأَ أَحَدُكُمْ فَلْيَجْعَلْ فِي أَنْفِهِ مَاءً، ثُمَّ لِيَنْتَشِرْ

Hadits riwayat Abu Hurairah Radhiyallahu' anhu: Bahwa Nabi Shallallahu alaihi wassalam bersabda: Apabila salah seorang di antara engkau beristinja dengan batu, hendaklah beristinja dengan hitungan ganjil dan apabila berwudhu lalu memasukkan air ke hidung, hendaklah mengeluarkannya (dengan menyentakkannya)

عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ؛ أَنَّ النَّبِيَّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ:
إِذَا اسْتَيْقَظَ أَحَدُكُمْ مِنْ مَنَامِهِ فَلْيَسْتَنْشِرْ ثَلَاثَ مَرَّاتٍ. فَإِنَّ الشَّيْطَانَ يَبِيتُ عَلَى خِيَاشِيمِهِ

Hadits riwayat Abu Hurairah Radhiyallahu' anhu: Bahwa Nabi Shallallahu alaihi wassalam bersabda: Apabila salah seorang di antara engkau bangun tidur, hendaklah mengeluarkan air dari hidungnya (dengan menyentakkannya) tiga kali, karena setan itu menginap di batang hidungnya

Wajib membasuh kedua kaki dengan sempurna

عَنْ عَبْدِ اللَّهِ بْنِ عَمْرٍو؛ قَالَ:
رَجَعْنَا مَعَ رَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ مِنْ مَكَّةَ إِلَى الْمَدِينَةِ. حَتَّى إِذَا كُنَّا بِمَاءِ الطَّرِيقِ. تَعَجَّلَ قَوْمٌ عِنْدَ الْعَصْرِ. فَتَوَضَّأُوا وَهُمْ عَجَلٌ. فَأَنْتَهَيْنَا إِلَيْهِمْ. وَأَعْقَابُهُمْ تَلَوَّحُ لَمْ يَمَسَّهَا الْمَاءُ. فَقَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ وَيْلٌ لِلْأَعْقَابِ مِنَ النَّارِ. أَسْبَعُوا الْوُضُوءَ

Hadits riwayat Abdullah bin Umru Radhiyallahu' anhu , ia berkata: Kami pulang dari Mekah menuju Madinah bersama Rasulullah Shallallahu alaihi wassalam. Ketika kami berada pada sebuah oase di tengah jalan, beberapa orang tergesa-gesa menunaikan shalat Asar. Mereka berwudhu dengan tergesa-gesa. Lalu kami dekati mereka, tampak tumit mereka tidak terkena air, maka Rasulullah Shallallahu alaihi wassalam bersabda: Siksa neraka bagi (pemilik) tumit itu. Sempurnakanlah wudhu kalian

عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ؛
أَنَّ النَّبِيَّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ رَأَى رَجُلًا لَمْ يَغْسِلْ عَقْبِيَّهِ فَقَالَ: وَيْلٌ لِلْأَعْقَابِ مِنَ النَّارِ

Hadits riwayat Abu Hurairah Radhiyallahu' anhu: Bahwa Nabi Shallallahu alaihi wassalam melihat seorang lelaki tidak membasuh kedua tumitnya, beliau bersabda: Siksa neraka, bagi para pemilik tumit

Semua Anggota Wudhu Wajib Terkena Air

عَنْ عُمَرَ ابْنِ الْخَطَّابِ؛ أَنَّ رَجُلًا تَوَضَّأَ فَتَرَكَ مَوْضِعَ ظَفْرِ عَلَى قَدَمِهِ. فَأَبْصَرَهُ النَّبِيُّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ. فَقَالَ "ارْجِعْ فَأَحْسِنْ وُضُوءَكَ" فَرَجَعَ ثُمَّ صَلَّى

Hadits riwayat Umar bin Khattab Radhiyallahu' anhu:

Bahwa seorang lelaki berwudhu dan dia tidak membasuh kuku kakinya kemudian Nabi Shallallahu alaihi wassalam memperlihatkannya. Lalu beliau bersabda: "Kembalilah dan perbaiki wudhumu". Kemudian lelaki tersebut berwudhu kembali dan kemudian sholat.

Wudhu Membersihkan Dosa

عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ؛ أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ: إِذَا تَوَضَّأَ الْعَبْدُ الْمُسْلِمُ (أَوْ الْمُؤْمِنُ) فَعَسَلَ وَجْهَهُ، خَرَجَ مِنْ وَجْهِهِ كُلُّ خَطِيئَةٍ نَظَرَ إِلَيْهَا بِعَيْنَيْهِ مَعَ الْمَاءِ (أَوْ مَعَ آخِرِ قَطْرِ الْمَاءِ) فَإِذَا غَسَلَ يَدَيْهِ خَرَجَ مِنْ يَدَيْهِ كُلُّ خَطِيئَةٍ كَانَ بَطَشَتْهَا يَدَاهُ مَعَ الْمَاءِ (أَوْ مَعَ آخِرِ قَطْرِ الْمَاءِ) فَإِذَا غَسَلَ رِجْلَيْهِ خَرَجَتْ كُلُّ خَطِيئَةٍ مَشَتْهَا رِجْلَاهُ مَعَ الْمَاءِ (أَوْ مَعَ آخِرِ قَطْرِ الْمَاءِ) حَتَّى يَخْرُجَ نَقِيًّا مِنَ الذُّنُوبِ

Hadits riwayat Abu Hurairah Radhiyallahu' anhu:

Sesungguhnya Rasulullah Shallallahu 'alaihi wassalam bersabda: Apabila seorang muslim (mukmin) berwudhu, kemudian dia membasuh mukanya, maka setiap kesalahan yang disebabkan penglihatan matanya akan keluar bersama air (atau bersama titik air yang terakhir). Apabila dia membasuh kedua tangannya maka setiap kesalahan yang diperbuat kedua tangannya akan keluar bersama air (atau bersama titik air yang terakhir). Apabila dia membasuh kedua kakinya, maka setiap kesalahan yang disebabkan karena perjalanan kedua kakinya akan keluar keluar bersama air (atau bersama titik air yang terakhir). Sehingga selesai berwudhu dia bersih dari dosa.

عَنْ عُثْمَانَ بْنِ عَفَّانَ؛ قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: مَنْ تَوَضَّأَ فَأَحْسَنَ الْوُضُوءَ خَرَجَتْ خَطَايَاهُ مِنْ جَسَدِهِ. حَتَّى تَخْرُجَ مِنْ تَحْتِ أَظْفَارِهِ

Hadits riwayat Usman bin Affan Radhiyallahu' anhu, ia berkata:

Rasulullah Shallallahu 'alaihi wassalam bersabda : Barang siapa berwudhu kemudian dia membagikan wudhunya , maka kesalahan-kesalahannya akan keluar dari badannya sehingga akan keluar kesalahan yang berada dibawah kuku-kukunya..

Putih Bersih Bercahaya akibat berwudhu

عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: أَنْتُمْ الْعُرُّ الْمُحَجَّلُونَ يَوْمَ الْقِيَامَةِ. مِنْ إِسْبَاغِ الْوُضُوءِ. فَمَنْ اسْتَطَاعَ مِنْكُمْ فَلْيُطِلْ غُرَّتَهُ وَتَحَجِّبْهُ

Hadits riwayat Abu Hurairah Radhiyallahu'anhu , ia berkata:

Rasulullah Shallallahu alaihi wassalam bersabda: Kalian adalah orang-orang yang memiliki cahaya muka, cahaya tangan dan cahaya kaki pada hari kiamat, karena penyempurnaan wudhu. Maka barang siapa di antara kalian yang mampu, hendaklah ia memanjangkan cahaya putih tersebut.

عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ؛

أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ أَتَى الْمَقْبَرَةَ فَقَالَ: "السَّلَامُ عَلَيْكُمْ دَارَ قَوْمٍ مُؤْمِنِينَ. وَإِنَّا، إِنْ شَاءَ اللَّهُ، بِكُمْ لِأَحْقُونَ. وَدَدْتُ أَنَا قَدْ رَأَيْنَا إِخْوَانَنَا" قَالُوا: أَوْلَسْنَا إِخْوَانِكَ يَا رَسُولَ اللَّهِ؟ قَالَ: "أَنْتُمْ أَصْحَابِي. وَإِخْوَانُنَا الَّذِينَ لَمْ يَأْتُوا بَعْدُ". فَقَالُوا: كَيْفَ تَعْرِفُ مَنْ لَمْ يَأْتِ بَعْدُ مِنْ أُمَّتِكَ يَا رَسُولَ اللَّهِ؟ فَقَالَ: أَرَأَيْتَ لَوْ أَنَّ رَجُلًا لَهُ خَيْلٌ عُرٌّ مُحَجَّلَةٌ. بَيْنَ ظَهْرِي خَيْلٍ ذُهُمٍ بُوْهُمِ. أَلَا يَعْرِفُ خَيْلَهُ؟" قَالُوا: بَلَى. يَا رَسُولَ اللَّهِ! قَالَ "فَإِنَّهُمْ يَأْتُونَ غُرًّا مُحَجَّلِينَ مِنَ الْوُضُوءِ. وَأَنَا فَرَطُهُمْ عَلَى الْحَوْضِ. أَلَا لِيُذَادَنَّ رَجُلٌ عَنْ حَوْضِي كَمَا يُذَادُ الْبَعِيرُ الضَّالُّ. أَنَادِيهِمْ: أَلَا هَلُمَّ! فَيَقَالُ: إِنَّهُمْ قَدْ بَدَلُوا بَعْدَكَ. فَأَقُولُ: سَحَقًا سَحَقًا".

Hadits riwayat Abu Hurairah Radhiyallahu'anhu :

Bahwa Rasulullah Shallallahu alaihi wassalam menziarahi kuburan. Beliau berdoa: "Semoga keselamatan tetap dilimpahkan kepadamu, hai kaum yang mukmin dan kami, insya Allah akan menyusulmu". Aku senang apabila aku dapat bertemu dengan saudara-saudaraku. Para sahabat bertanya: Bukankah kami saudara-saudaramu, wahai Rasulullah? Beliau menjawab: Engkau adalah sahabat-sahabatku, sedang saudaraku adalah orang-orang yang belum datang setelahku. Mereka bertanya lagi: Bagaimana engkau dapat mengenal umatmu yang belum datang di masa ini? Beliau bersabda: Tahukah engkau, seandainya ada seorang lelaki memiliki kuda yang bersinar muka, kaki dan tangannya kemudian kuda itu berada di antara kuda-kuda hitam legam, dapatkah ia mengenali kudanya? Mereka menjawab: Tentu saja dapat, wahai Rasulullah. Beliau bersabda: Sesungguhnya umatku akan datang dengan wajah, kaki dan tangan yang bersinar, bekas wudhu. Aku mendahului mereka datang ke telaga. Ingat! Beberapa orang akan dihalang-halangi mendatangi telagaku, sebagaimana unta hilang yang dihalang-halangi. Aku berseru kepada mereka: Kemarilah! Lalu dikatakan: Sesungguhnya mereka telah mengganti (ajaranmu) sesudahmu. Aku berkata: Semoga Allah menjauhkan mereka

Menyempurnakan Wudhu pada waktu dingin bisa menghapuskan dosa dan menaikkan derajat

عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ؛ أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ:
"أَلَا أَدُلُّكُمْ عَلَى مَا يَمْحُو اللَّهُ بِهِ الْخَطَايَا وَيَرْفَعُ بِهِ الدَّرَجَاتِ؟" قَالُوا: بَلَى. يَا رَسُولَ اللَّهِ! قَالَ: إِسْبَاغُ الْوُضُوءِ
عَلَى الْمَكَارِهِ. وَكَثْرَةُ الْخَطَا إِلَى الْمَسَاجِدِ. وَانْتِظَارُ الصَّلَاةِ بَعْدَ الصَّلَاةِ. فَذَلِكُمْ الرِّبَاطُ

Hadits riwayat Abu Hurairah Radhiyallahu' anhu, ia berkata :

Sesungguhnya Rasulullah Shallallahu alaihi wassalam bersabda: "Apakah tidak lebih baik, aku tunjukkan kepada kalian apa yang dapat menghapuskan kesalahan dan menaikkan derajat?" Mereka menjawab: "Baiklah Ya, ya Rasulullah!" Beliau bersabda: "Menyempurnakan wudhu di musim dingin, banyak langkah ke masjid, menantikan shalat sesudah shalat dan itulah pertahanan yang kuat.

Siwak (Menggosok gigi)

عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ، عَنِ النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ؛ قَالَ:
لَوْلَا أَنْ أَشُقَّ عَلَى الْمُؤْمِنِينَ (وَفِي حَدِيثِ زُهَيْرٍ، عَلَى أُمَّتِي) لَأَمَرْتُهُمْ بِالسِّوَاكِ عِنْدَ كُلِّ صَلَاةٍ

Hadits riwayat Abu Hurairah Radhiyallahu' anhu :

Dari Nabi Shallallahu alaihi wassalam, beliau bersabda: Seandainya aku tidak khawatir akan memberatkan orang-orang beriman (dalam hadits riwayat Zuhair, umatku), niscaya aku perintahkan mereka bersiwak setiap kali akan shalat

عَنْ عَائِشَةَ؛ أَنَّ النَّبِيَّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ كَانَ إِذَا دَخَلَ بَيْتَهُ بَدَأَ بِالسِّوَاكِ

Hadits riwayat 'Aisyah Radhiyallahu' anha : Sesungguhnya Nabi Shallallahu alaihi wassalam jika beliau memasuki rumahnya, beliau memulainya dengan bersiwak.

عَنْ أَبِي مُوسَى؛ قَالَ:

دَخَلْتُ عَلَى النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ وَطَرَفُ السِّوَاكِ عَلَى لِسَانِهِ

Hadits riwayat Abu Musa Radhiyallahu' anhu, ia berkata: Aku mendatangi Nabi Shallallahu alaihi wassalam sementara ujung siwak berada di mulut beliau

عَنْ حُدَيْفَةَ؛ قَالَ:

كَانَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ إِذَا قَامَ لِيَتَهَجَّدَ، يَشُوصُ فَاَهُ بِالسِّوَاكِ

Hadits riwayat Hudzaifah Radhiyallahu' anhu , ia berkata: Apabila Rasulullah Shallallahu alaihi wassalam bangun untuk melakukan shalat tahajjud, beliau menggosok gigitanya dengan siwak

Lima Kebiasaan Baik (fitrah)

عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ، عَنِ النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ:
الْفِطْرَةُ خَمْسٌ (أَوْ خَمْسٌ مِنَ الْفِطْرَةِ) الْخِتَانُ، وَالْإِسْتِحْدَادُ، وَتَقْلِيمُ الْأَظْفَارِ، وَتَنْفُ الْإِبْطِ، وَقَصُّ الشَّارِبِ

Hadits riwayat Abu Hurairah Radhiyallahu' anhu :

Dari Nabi Shallallahu alaihi wassalam, beliau bersabda: Fitrah itu ada lima, atau ada lima perkara yang termasuk fitrah; berkhitan; mencukur rambut kemaluan; memotong kuku; mencabut bulu ketiak dan menggunting kumis.

عَنْ عَائِشَةَ؛ قَالَتْ: قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ
عَشْرٌ مِنَ الْفِطْرَةِ: قَصُّ الشَّارِبِ، وَإِعْفَاءُ اللَّحْيَةِ، وَالسِّوَاكُ، وَاسْتِنشَاقُ الْمَاءِ، وَقَصُّ الْأَظْفَارِ، وَغَسْلُ الْبَرَاجِمِ،
وَتَنْفُ الْإِبْطِ، وَحَلْقُ الْعَانَةِ، وَانْتِقَاصُ الْمَاءِ

Hadits riwayat 'Aisyah Radhiyallahu' anha, ia berkata :

Rasulullah Shallallahu alaihi wassalam, bersabda: Sepuluh perkara termasuk kebiasaan yang baik (fitrah); menggunting kumis, memelihara jenggot, membersihkan gigi (siwak), membersihkan hidung dengan air, memotong kuku, membasuh buku jari-jari, mencabut bulu ketiak, mencukur bulu kemaluan, membasuh bekas buang air besar dan membasuh bekas buang air kecil.

Memotong kumis, Memanjangkan jenggot

عَنْ ابْنِ عُمَرَ، عَنِ النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ؛ قَالَ:
أَحْفُوا الشَّوَارِبَ وَأَعْفُوا اللَّحْيَ

Hadits riwayat Ibnu Umar Radhiyallahu' anhuma :

Dari Nabi Shallallahu alaihi wassalam, beliau bersabda: Potonglah kumis dan panjangkanlah jenggot

عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ؛ قَالَ:
قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: جَزُوا الشَّوَارِبَ وَأَرْخُوا اللَّحْيَ. خَالِفُوا الْمَجُوسَ

Hadits riwayat Abu Hurairah Radhiyallahu' anhu, ia berkata :

Rasulullah Shallallahu alaihi wassalam bersabda: Potonglah kumis, Peliharalah jenggot dan berbedalah dari kaum majusi.

Adab buang air dan Istinja' (Cebok)

عَنْ سَلْمَانَ؛ قَالَ: قِيلَ لَهُ:
قَدْ عَلَّمَكُمْ نَبِيُّكُمْ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ كُلَّ شَيْءٍ. حَتَّى الْخِرَاءَةَ. قَالَ، فَقَالَ: أَجَلٌ. لَقَدْ نَهَانَا أَنْ نَسْتَقْبِلَ الْقِبْلَةَ
لِغَائِطٍ أَوْ بَوْلٍ. أَوْ أَنْ نَسْتَنْجِيَ بِالْيَمِينِ. أَوْ أَنْ نَسْتَنْجِيَ بِأَقْلٍ مِنْ ثَلَاثَةِ أَحْجَارٍ. أَوْ أَنْ نَسْتَنْجِيَ بِرَجِيعٍ أَوْ بِعَظْمٍ

Hadits riwayat Salman Radhiyallahu' anhu, ia berkata :

Bahwa ada orang yang bertanya kepadanya: “Sesungguhnya nabi kamu telah mengajarkan kepada kamu segala sesuatu, sampai urusan buang air besar.” Salman menjawab: Betul!, Sesungguhnya beliau melarang kami menghadap ke kiblat ketika buang air kecil dan buang air besar. Beliau melarang kami cebok dengan tangan kanan, melarang bersuci (cebok) dengan kurang dari tiga batu dan melarang kami bersuci (cebok) dengan tahi binatang yang sudah kering atau dengan tulang.

عَنْ أَبِي أَيُّوبَ؛ أَنَّ النَّبِيَّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ:
إِذَا أَتَيْتُمُ الْغَائِطَ فَلَا تَسْتَقْبِلُوا الْقِبْلَةَ وَلَا تَسْتَدْبِرُوهَا، بِيُولٍ وَلَا غَائِطٍ. وَلَكِنْ شَرِّفُوا أَوْ غَرِّبُوا

Dari Abu Ayyub Al-Anshari Radhiyallahu' anhu: Bahwa Nabi Shallallahu alaihi wassalam bersabda:

Apabila engkau ke WC, janganlah menghadap kiblat atau membelakanginya ketika kencing atau buang air besar, tetapi menghadaplah ke timur atau ke barat

عَنْ عَبْدِ اللَّهِ بْنِ أَبِي قَتَادَةَ، عَنْ أَبِيهِ؛ قَالَ:
قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: لَا يُمْسِكَنَّ أَحَدُكُمْ ذِكْرَهُ بِيَمِينِهِ وَهُوَ يَبُولُ. وَلَا يَتَمَسَّحُ مِنَ الْخَلَاءِ
بِيَمِينِهِ. وَلَا يَتَنَفَّسُ فِي الْإِنَاءِ

Hadits riwayat Abdullah bin Abu Qatadah Radhiyallahu' anhu, ia berkata:

Rasulullah Shallallahu alaihi wassalam bersabda: Janganlah seorang di antara kalian memegang kemaluannya dengan tangan kanan saat kencing. Jangan beristinja dengan tangan kanan. Dan janganlah bernafas dalam wadah (minuman).

عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ؛ أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ:
"اتَّقُوا اللَّعَانِينَ" قَالُوا: وَمَا اللَّعَانَانِ يَا رَسُولَ اللَّهِ؟ قَالَ: الَّذِي يَتَخَلَّى فِي طَرِيقِ النَّاسِ أَوْ فِي ظِلِّهِمْ

Hadits riwayat Abu Hurairah Radhiyallahu' anhu, :

Sesungguhnya Rasulullah Shallallahu alaihi wassalam bersabda: Jauhkan dirimu dari dua perbuatan terkutuk!. Mereka bertanya: Dua perbuatan terkutuk apakah ya Rasulullah?. Beliau menjawab: Orang yang buang air (besar atau kecil) di jalan orang lalu lintas atau di tempat orang berteduh.

Mendahulukan yang kanan dalam bersuci atau lainnya

عَنْ عَائِشَةَ؛ قَالَتْ :
كَانَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يُحِبُّ التَّيْمَنَ فِي طَهُورِهِ إِذَا تَطَهَّرَ. وَفِي تَرَجُّلِهِ إِذَا تَرَجَّلَ. وَفِي انْتِعَالِهِ إِذَا انْتَعَلَ

Hadits riwayat Aisyah Radhiyallahu'anha, ia berkata:

Rasulullah Shallallahu alaihi wassalam suka memulai dengan yang kanan saat bersuci, menyisir rambut dan memakai sandal

عَنْ عَائِشَةَ؛ قَالَتْ:
كَانَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يُحِبُّ التَّيْمَنَ فِي شَأْنِهِ كُلِّهِ. فِي نَعْلَيْهِ، وَتَرَجُّلِهِ، وَطَهُورِهِ

Hadits riwayat Aisyah Radhiyallahu'anh, ia berkata:

Rasulullah Shallallahu alaihi wassalam suka memulai dengan yang kanan dalam setiap pekerjaannya. Dalam memakai sandal, menyisir rambut dan bersuci.

Beristinja (cebok) dengan air

عَنْ أَنَسِ بْنِ مَالِكٍ؛ أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ دَخَلَ حَائِطًا. وَتَبِعَهُ غُلَامٌ مَعَهُ مِضْأَةٌ. هُوَ أَصْغَرُنَا. فَوَضَعَهَا عِنْدَ سِدْرَةٍ. فَقَضَى رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ حَاجَتَهُ. فَخَرَجَ عَلَيْنَا وَقَدْ اسْتَنْجَى بِالْمَاءِ

Hadits riwayat Anas bin Malik Radhiyallahu'anh :

Bahwa Rasulullah Shallallahu alaihi wassalam pernah memasuki kebun, diikuti seorang anak muda yang membawa kendi, ia paling muda di antara kami, lalu anak muda itu meletakkan kendinya dekat pohon bidara Setelah Rasulullah Shallallahu alaihi wassalam menyelesaikan hajat beliau menemui kami lagi. Tadi beliau beristinja dengan air

عَنْ أَنَسِ بْنِ مَالِكٍ يَقُولُ:
كَانَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَدْخُلُ الْخَلَاءَ. فَأَحْمِلُ أَنَا، وَغُلَامٌ نَحْوِي، إِدَاوَةٌ مِنْ مَاءٍ. وَعَنْزَةٌ. فَيَسْتَنْجِي بِالْمَاءِ

Hadits riwayat Anas bin Malik Radhiyallahu'anh, ia berkata :

Rasulullah Shallallahu alaihi wassalam masuk WC, sedang saya dan seorang anak sebayaku membawa tempat air dan tongkat. Lalu beliau beristinja dengan air.

عَنْ أَنَسِ بْنِ مَالِكٍ ؛ قَالَ :
كَانَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَتَبَرَّزُ لِحَاجَتِهِ . فَآتِيهِ بِالْمَاءِ . فَيَتَغَسَّلُ بِهِ

Hadits riwayat Anas bin Malik Radhiyallahu'anhun, ia berkata :
Rasulullah Shallallahu alaihi wassalam buang air, maka aku membawakan air untuk beliau kemudian beliau bersuci dengan air tersebut.

Mengusap khuf (sepatu kulit) sebagai ganti membasuh kaki

عَنْ هَمَّامٍ ؛ قَالَ : قَالَ بَالُ جَرِيرٍ . ثُمَّ تَوَضَّأَ . وَمَسَحَ عَلَى خُفَيْهِ . فَقِيلَ : تَفْعَلُ هَذَا ؟ فَقَالَ : نَعَمْ . رَأَيْتُ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ بَالَ ، ثُمَّ تَوَضَّأَ وَمَسَحَ عَلَى خُفَيْهِ

Hadits riwayat Jarir bin Abdullah Radhiyallahu'anhun:
Dari Hammam, ia berkata: Jarir pernah buang air kecil, kemudian berwudhu dan mengusap sepasang khufnya. Lalu ia ditanya: Engkau melakukan hal itu? Dia menjawab: Ya, aku pernah melihat Rasulullah Shallallahu alaihi wassalam buang air kecil, kemudian berwudhu dan mengusap sepasang khuf beliau

عَنْ حُدَيْفَةَ ؛ قَالَ :
كُنْتُ مَعَ النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ . فَأَنْتَهَى إِلَى سَبَاطَةِ قَوْمٍ . فَبَالَ قَائِمًا . فَتَنَحَّيْتُ . فَقَالَ "أَذْنُهُ" فَدَنَوْتُ حَتَّى قُمْتُ عِنْدَ عَقْبِيهِ . فَتَوَضَّأَ ، فَمَسَحَ عَلَى خُفَيْهِ

Hadits riwayat Hudzaifah Radhiyallahu'anhun, ia berkata:
Aku pernah bersama Nabi Shallallahu alaihi wassalam tiba di suatu tempat pembuangan sampah milik suatu kaum. Beliau kencing dengan berdiri, lalu aku menjauh. Beliau bersabda: Mendekatlah, maka aku mendekat sampai berdiri di dekat tumit beliau. Kemudian beliau berwudhu dan mengusap sepasang khuf beliau

عَنِ الْمُغِيرَةِ بْنِ شُعْبَةَ ؛ قَالَ :
بَيْنَا أَنَا مَعَ رَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ ذَاتَ لَيْلَةٍ . إِذْ نَزَلَ فَقَضَى حَاجَتَهُ . ثُمَّ جَاءَ فَصَبَبْتُ عَلَيْهِ مِنْ إِدَاوَةٍ كَانَتْ مَعِي . فَتَوَضَّأَ وَمَسَحَ عَلَى خُفَيْهِ

Hadits riwayat Mughirah bin Syu`bah Radhiyallahu'anhun , ia berkata:
Suatu malam saya bersama Rasulullah Shallallahu alaihi wassalam tiba-tiba beliau turun untuk buang hajat kemudian beliau kembali maka saya menuangkan air dari kantung air yang saya bawa. Beliau berwudhu dan mengusap kedua khuf beliau.

عَنِ الْمُغِيرَةَ بْنِ شُعْبَةَ ؛ قَالَ :

كُنْتُ مَعَ النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ ذَاتَ لَيْلَةٍ فِي مَسِيرٍ . فَقَالَ لِي "أَمَعَكَ مَاءٌ؟" قُلْتُ: نَعَمْ . فَنَزَلَ عَن رَاحِلَتِهِ . فَمَشَى حَتَّى تَوَارَى فِي سَوَادِ اللَّيْلِ . ثُمَّ جَاءَ فَأَفْرَغْتُ عَلَيْهِ مِنَ الْإِدَاوَةِ . فَعَسَلَ وَجْهَهُ . وَعَلَيْهِ جُبَّةٌ مِنْ صُوفٍ . فَلَمْ يَسْتَطِعْ أَنْ يُخْرِجَ ذِرَاعِيهِ مِنْهَا . حَتَّى أَخْرَجَهُمَا مِنْ أَسْفَلِ الْجُبَّةِ . فَعَسَلَ ذِرَاعِيهِ . وَمَسَحَ بِرَأْسِهِ . ثُمَّ أَهْوَيْتُ لِأَنْزَعِ خُفِّيهِ فَقَالَ "دَعُهُمَا . فَإِنِّي أَدْخَلْتُهُمَا طَاهِرَتَيْنِ" وَمَسَحَ عَلَيْهِمَا

Hadits riwayat Mughirah bin Syu`bah Radhiyallahu`anhu , ia berkata:

Saya pernah bersama Rasulullah Shallallahu alaihi wassalam dalam perjalanan pada suatu malam dan beliau bertanya kepada saya: "Apakah engkau membawa air?" Saya menjawab: "Iya!" Lalu beliau turun dari kendaraannya dan berjalan sehingga tidak kelihatan lagi karena gelapnya malam. Kemudian beliau datang kembali maka saya tuangkan air kepada beliau dari tempat air. Beliau membasuh mukanya dan beliau memakai jubah dari wol, tidak bisa mengeluarkan tangan dari kedua lengan jubah itu, sehingga beliau mengeluarkan tangannya dari bawah jubah lalu beliau membasuh kedua tangannya sampai kedua sikunya dan mengusap kepalanya. Kemudian saya membungkuk untuk membuka kedua belah sepatu beliau, tapi beliau mengatakan: "Biarkan saja (tidak usah dibuka) karena aku memakainya dalam keadaan suci (tidak berhadats) dan beliau mengusap kedua sepatunya."

Mengusap Ubun-ubun dan Sorban

عَنِ الْمُغِيرَةَ بْنِ شُعْبَةَ ، قَالَ :

تَخَلَّفَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ وَتَخَلَّفْتُ مَعَهُ . فَلَمَّا قَضَى حَاجَتَهُ قَالَ "أَمَعَكَ مَاءٌ؟" فَأْتَيْتُهُ بِمُطَهَّرَةٍ . فَعَسَلَ كَفِيهِ وَوَجْهَهُ . ثُمَّ ذَهَبَ يَحْسُرُ عَن ذِرَاعِيهِ فَضَاقَ كُمُ الْجُبَّةِ . فَأَخْرَجَ يَدَهُ مِنْ تَحْتِ الْجُبَّةِ . وَأَلْقَى الْجُبَّةَ عَلَى مَنْكَبِيهِ . وَغَسَلَ ذِرَاعِيهِ . وَمَسَحَ بِنَاصِيَتِهِ وَعَلَى الْعِمَامَةِ وَعَلَى خُفِّيهِ . ثُمَّ رَكِبَ وَرَكِبْتُ . فَأَتَيْتُنَا إِلَى الْقَوْمِ وَقَدْ قَامُوا فِي الصَّلَاةِ . يُصَلِّي بِهَمَّ عَبْدِ الرَّحْمَنِ بْنِ عَوْفٍ وَقَدْ رَكَعَ بِهِمْ رَكْعَةً . فَلَمَّا أَحَسَّ بِالنَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ ذَهَبَ يَتَأَخَّرُ . فَأَوْمَأَ إِلَيْهِ . فَصَلَّى بِهِمْ . فَلَمَّا سَلَّمَ قَامَ النَّبِيُّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ وَقُمْتُ . فَارَكَعْنَا الرَّكْعَةَ الَّتِي سَبَقْتُنَا

Hadits riwayat Mughirah bin Syu`bah Radhiyallahu`anhu , ia berkata:

Rasulullah Shallallahu alaihi wassalam tertinggal (terlambat) dan saya tertinggal bersama beliau. Setelah buang air , beliau bertanya :”Adakah engkau membawa air?” Lalu saya berikan air untuk bersuci kepada beliau. Beliau membasuh kedua telapak tangan dan wajahnya kemudian berudaha menyingsingkan lengan bajunya, tetapi lengan jubahnya sempit. Kemudian beliau mengeluarkan tangan dari bawah jubah dan jubahnya disampirkan diatas pundaknya. Lalu beliau membasuh kedua hastanya dan mengusap ubun-ubun dan surbannya dan mengusap kedua sepatunya (khuf). Kemudian beliau naik kendaraan dan saya naik kendaraan pula lalu sampailah kami kepada kaum (orang banyak) yang sedang berdiri mengerjakan shalat diimami oleh Abdurrahman bin ‘Auf baru selesai satu rekaat. Setelah Abdurrahman merasa (mengetahui) kedatangan Nabi, dia berusaha hendak mundur kebelakang, tetapi Nabi mengisyaratkan kepadanya supaya terus mengimami dan beliau shalat bersama mereka. Setelah Abdurrahman salam, Nabi Shallallahu alaihi wassalam berdiri dan saya pun berdiri. Kami shalat satu rekaat mengganti yang ketinggalan.

Kritik dan saran bisa dialamatkan ke email kami m4romi@gmail.com.

<http://mromi.wordpress.com/>

Lama waktu diperbolehkan Mengusap Sepatu (khuf)

عَنْ شُرَيْحِ بْنِ هَانِيٍّ؛ قَالَ:
أَتَيْتُ عَائِشَةَ أَسْأَلُهَا عَنِ الْمَسْحِ عَلَى الْخُفَّيْنِ: فَقَالَتْ: عَلَيْكَ يَا أَبْنُ أَبِي طَالِبٍ فَسَلْهُ. فَإِنَّهُ كَانَ يُسَافِرُ مَعَ رَسُولِ
اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ. فَسَأَلْنَاهُ فَقَالَ: جَعَلَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ ثَلَاثَةَ أَيَّامٍ وَكَلِيَالِيَهُنَّ لِلْمُسَافِرِ.
وَيَوْمًا وَكَلِيلَةً لِلْمَقِيمِ.

Hadits riwayat Syuraih bin Hani Radhiyallahu'anhun , ia berkata:

Saya mendatangi 'Aisyah, menanyakan kepadanya tentang mengusap khuf (sepatu). Dia menjawab :
"Engkau perlu menemui 'Ali bin Abu Thalib dan tanyakanlah kepadanya, karena dia pernah berjalan
bersama Rasulullah Shallallahu alaihi wassalam, lalu kami menanyakan kepadanya (Ali). Dia menjawab:
"Rasulullah Shallallahu alaihi wassalam memperbolehkan (mengusap sepatu) selama tiga hari tiga malam
untuk musafir dan sehari semalam untuk orang yang menetap."

Diperbolehkan wudhu sekali untuk shalat sehari semalam.

عَنْ بُرَيْدَةَ، أَنَّ النَّبِيَّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ صَلَّى الصَّلَاةَ يَوْمَ الْفَتْحِ بَوْضُوءٍ وَاحِدٍ. وَمَسَحَ عَلَى خُفَّيْهِ. فَقَالَ
لَهُ عُمَرُ: لَقَدْ صَنَعْتَ الْيَوْمَ شَيْئًا لَمْ تَكُنْ تَصْنَعُهُ. قَالَ: عَمْدًا صَنَعْتُهُ يَا عُمَرُ

Hadits riwayat Buraidah Radhiyallahu'anhun :

Sesungguhnya Nabi Shallallahu alaihi wassalam melakukan shalat dengan sekali wudhu dan mengusap
sepatunya pada hari penaklukan Mekah. Sebab itu, Umar mengatakan kepada beliau: "Sesungguhnya pada
hari ini engkau memperbuat sesuatu yang belum pernah engkau perbuat." Beliau menjawab: "Dengan
sengaja aku memperbuatnya, hai Umar!"

Membersihkan Tangan sebelum dimasukkan kedalam wadah air

عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ؛ أَنَّ النَّبِيَّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ : إِذَا اسْتَيْقَظَ أَحَدُكُمْ مِنْ نَوْمِهِ، فَلَا يَغْمَسُ يَدَهُ فِي الْإِنَاءِ
حَتَّى يَغْسِلَهَا ثَلَاثًا. فَإِنَّهُ لَا يَدْرِي أَيْنَ بَاتَتْ يَدُهُ

Hadits riwayat Abu Hurairah Radhiyallahu'anhun:

Bahwa Nabi Shallallahu alaihi wassalam pernah bersabda: Apabila salah seorang di antara engkau bangun
tidur, janganlah mencelupkan tangannya ke dalam bejana air sebelum membasuhnya tiga kali, karena ia tidak
tahu dimanakah tangannya diwaktu tidur

Hukum jilatan anjing (Membersihkan Najis Anjing)

عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ؛ قَالَ:
قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: إِذَا وَلَغَ الْكَلْبُ فِي إِنَاءٍ أَحَدِكُمْ فَلْيَرْقِهْ. ثُمَّ لِيَغْسِلْهُ سَبْعَ مَرَّاتٍ

Hadits riwayat Abu Hurairah Radhiyallahu' anhu, ia berkata:

Rasulullah Shallallahu alaihi wassalam bersabda: Apabila anjing minum (dengan ujung lidahnya) dalam wadah milik salah seorang di antara kalian, hendaklah ia membuang airnya kemudian membasuh wadah itu tujuh kali.

عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ؛ قَالَ:
قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: طَهِّرُوا إِنَاءَ أَحَدِكُمْ، إِذَا وَلَغَ فِيهِ الْكَلْبُ، أَنْ يَغْسِلَهُ سَبْعَ مَرَّاتٍ. أَوْلَاهُنَّ
بِالتُّرَابِ

Hadits riwayat Abu Hurairah Radhiyallahu' anhu, ia berkata:

Rasulullah Shallallahu alaihi wassalam bersabda: Untuk mensucikan wadah air salah seorang diantara kalian jika dijilat anjing ialah dengan membasuhnya tujuh kali, pertamanya (salah satunya) dengan debu (tanah).

عَنِ ابْنِ الْمُغْفَلِ؛ قَالَ:
أَمَرَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ بِقَتْلِ الْكِلَابِ. ثُمَّ قَالَ "مَا بِالْهَمِّ وَبِالْأُكْلَابِ؟" ثُمَّ رَخَّصَ فِي كَلْبِ
الصَّيْدِ وَكَلْبِ الْغَنَمِ. وَقَالَ: إِذَا وَلَغَ الْكَلْبُ فِي الْإِنَاءِ فَاعْسِلُوهُ سَبْعَ مَرَّاتٍ. وَعَفِّرُوهُ الثَّامِنَةَ فِي التُّرَابِ

Hadits riwayat Ibnu Mughaffal Radhiyallahu' anhu, ia berkata:

Rasulullah Shallallahu alaihi wassalam memerintahkan untuk membunuh anjing. Kemudian beliau bersabda: Tidak ada perlunya anjing itu untuk mereka. Kemudian beliau memberi keringanan untuk anjing berburu dan anjing penjaga kambing. Beliau bersabda: Apabila anjing menjilat wadah air kalian maka cucilah (basuhlah) tujuh kali dan yang kedelapan campurlah dengan tanah (debu).

Larangan kencing pada air tergenang

عَنْ جَابِرٍ، عَنْ رَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ؛ أَنَّهُ نَهَى أَنْ يُبَالَ فِي الْمَاءِ الرَّكَدِ

Hadits riwayat Jabir Radhiyallahu' anhu, :

Dari Rasulullah Shallallahu alaihi wassalam , sesungguhnya beliau melarang kencing dalam air yang tergenang.

عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ، عَنِ النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ؛ قَالَ:
لَا يَبُولَنَّ أَحَدُكُمْ فِي الْمَاءِ الدَّائِمِ ثُمَّ يَغْتَسِلُ مِنْهُ

Hadits riwayat Abu Hurairah Radhiyallahu' anhu, :

Dari Nabi Shallallahu alaihi wassalam, beliau bersabda: Janganlah salah seorang di antara kalian kencing dalam air yang diam tergenang lalu mandi dengan air tersebut

Wajib Mencuci Air kencing dan Najis-najis lain di Masjid

عَنْ أَنَسٍ؛ أَنَّ أَعْرَابِيًّا بَالَ فِي الْمَسْجِدِ. فَقَامَ إِلَيْهِ بَعْضُ الْقَوْمِ. فَقَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ:
دَعُوهُ وَلَا تَزْرُمُوهُ. قَالَ فَلَمَّا فَرَغَ دَعَا بَدَلُو مِنْ مَاءٍ، فَصَبَّهُ عَلَيْهِ

Hadits riwayat Anas Radhiyallahu' anhu:

Bahwa seorang badui kencing di mesjid, lalu sebagian sahabat menghampirinya. Rasulullah Shallallahu alaihi wassalam bersabda: Biarkan, jangan engkau hentikan. Anas berkata: Ketika orang itu telah selesai, Nabi Shallallahu alaihi wassalam meminta seember air, lalu menyiramkannya pada tempat kencing itu.

عَنْ أَنَسِ بْنِ مَالِكٍ قَالَ:
بَيْنَمَا نَحْنُ فِي الْمَسْجِدِ مَعَ رَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ إِذْ جَاءَ أَعْرَابِيٌّ. فَقَامَ يَبُولُ فِي الْمَسْجِدِ. فَقَالَ
أَصْحَابُ رَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: مَهْ مَهْ. قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ "لَا تَزْرُمُوهُ.
دَعُوهُ" فَتَرَكَوهُ حَتَّى بَالَ. ثُمَّ إِنَّ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ دَعَاهُ فَقَالَ لَهُ: "إِنَّ هَذِهِ الْمَسَاجِدَ لَا تُصَلِّحُ
لِشَيْءٍ مِنْ هَذَا الْبَوْلِ وَلَا الْقَذْرِ. إِنَّمَا هِيَ لِذِكْرِ اللَّهِ عَزَّ وَجَلَّ، وَالصَّلَاةِ، وَقِرَاءَةِ الْقُرْآنِ"، أَوْ كَمَا قَالَ رَسُولُ
اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ. قَالَ فَأَمَرَ رَجُلًا مِنَ الْقَوْمِ، فَجَاءَ بَدَلُو مِنْ مَاءٍ، فَشَنَّهُ عَلَيْهِ

Hadits riwayat Anas Radhiyallahu' anhu:

Ketika kami bersama Rasulullah Shallallahu alaihi wassalam didalam masjid, datang seorang arab dusun, dia berdiri dan kencing didalam masjid. Lalu Shahabat Rasulullah Shallallahu alaihi wassalam mengatakan: "Hentikan, hentikan" Rasulullah Shallallahu alaihi wassalam berkata : "Jangan kalian ganggu dia, biarkanlah dia". Mereka membiarkannya sampai dia selesai kencing. Kemudian Rasulullah Shallallahu alaihi wassalam memanggilnya dan mengatakan kepadanya: "Sesungguhnya masjid ini tidak patut sedikitpun untuk buang air kecil dan tidak pula membuang kotoran, tetapi masjid itu untuk berdzikir (mengingat Allah), shalat dan membaca Alqur'an. Anas berkata: Kemudian beliau memerintahkan seseorang untuk membawa seember air lalu beliau menyiramkannya atas tempat kencing tersebut.

Kritik dan saran bisa dialamatkan ke email kami m4romi@gmail.com.

<http://mromi.wordpress.com/>

Hukum air kencing bayi yang masih menyusu dan cara membasuhnya

عَنْ عَائِشَةَ زَوْجِ النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ؛ أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ كَانَ يُؤْتَى بِالصِّبْيَانِ فَيَبْرِكُ عَلَيْهِمْ وَيَحْنُكُهُمْ. فَأَتَى بِصَبِيِّ فَبَالَ عَلَيْهِ. فَدَعَا بِمَاءٍ. فَاتَّبَعَهُ بَوْلَهُ وَلَمْ يَغْسِلْهُ

Hadits riwayat Aisyah Radhiyallahu'anha istri Nabi:

Bahwa Nabi Shallallahu alaihi wassalam pernah didatangi orang-orang yang membawa beberapa bayi, kemudian beliau mendoakan dan menyuapi mereka. Lalu seorang anak kencing dan mengenai beliau. Lantas beliau meminta air dan menuangkannya pada air kencing tadi dan tidak mencucinya

عَنْ أُمِّ قَيْسِ بِنْتِ مُحْصَنٍ؛ أَنَّهَا أَتَتْ النَّبِيَّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ بِابْنٍ لَهَا لَمْ يَأْكُلِ الطَّعَامَ. فَوَضَعَتْهُ فِي حِجْرِهِ. فَبَالَ. قَالَ فَلَمْ يَزِدْ عَلَيَّ أَنْ نَضَحَ بِالْمَاءِ

Hadits riwayat Ummu Qais binti Mihshan Radhiyallahu'anha:

Bahwa ia datang kepada Rasulullah Shallallahu alaihi wassalam dengan membawa putranya yang belum pernah makan makanan, kemudian meletakkannya di pangkuan beliau, lalu bayi tersebut kencing. Maka beliau tiada lebih dari memercikkan air pada pakaian yang kena air kencing.

Hukum mani (sperma)

عَنْ عَلْقَمَةَ وَالْأَسْوَدِ؛ أَنَّ رَجُلًا نَزَلَ بِعَائِشَةَ. فَأَصْبَحَ يَغْسِلُ ثَوْبَهُ. فَقَالَتْ عَائِشَةُ: إِنَّمَا كَانَ يَجْرُتُكَ، إِنْ رَأَيْتَهُ، أَنْ تَغْسِلَ مَكَانَهُ. فَإِنْ لَمْ تَرَ، نَضَحْتَ حَوْلَهُ. وَلَقَدْ رَأَيْتَنِي أَفْرُكُهُ مِنْ ثَوْبِ رَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فَرَكًا. فَيُصَلِّي فِيهِ

Hadits riwayat Aisyah Radhiyallahu'anha:

Dari Alqamah bahwa seseorang datang kepada Aisyah, kemudian Aisyah berkata: Seandainya engkau melihat mani, maka engkau cukup mencuci tempatnya saja, kalau engkau tidak melihatnya, engkau siram air di sekitarnya. Aku pernah mengerik mani pada pakaian Rasulullah Shallallahu alaihi wassalam dengan sekali kerik, kemudian beliau memakainya untuk shalat

عَنْ عَمْرٍو بْنِ مَيْمُونٍ. قَالَ: سَأَلْتُ سُلَيْمَانَ بْنَ يَسَارٍ عَنِ الْمَنِيِّ يُصِيبُ ثَوْبَ الرَّجُلِ. أَيَغْسَلُهُ أَمْ يَغْسِلُ الثَّوْبَ؟ فَقَالَ: أَخْبَرْتَنِي عَائِشَةُ؛ أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ كَانَ يَغْسِلُ الْمَنِيَّ ثُمَّ يَخْرُجُ إِلَى الصَّلَاةِ فِي ذَلِكَ الثَّوْبِ. وَأَنَا أَنْظُرُ إِلَى أَثَرِ الْعَسَلِ فِيهِ

Hadits riwayat Amru bin Maimun Radhiyallahu'anha , ia berkata:

Saya menanyakan kepada Sulaiman bin Yasar tentang mani yang mengenai kain seseorang. Apakah dicuci yang kena mani saja atau dicuci seluruh kainnya? Sulaiman menjawab: “Aisyah menceritakan kepada saya, bahwa Rasulullah Shallallahu alaihi wassalam mencuci sekedar yang kena mani, kemudian beliau pergi untuk mengerjakan shalat dengan kain itu dan saya masih melihat bekas cucian (basah) pada kain tersebut.

Najisnya darah dan cara membasuhnya

عَنْ أَسْمَاءَ؛ قَالَتْ:

جَاءَتْ امْرَأَةً إِلَى النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ. فَقَالَتْ: إِحْدَانَا يُصِيبُ ثَوْبَهَا مِنْ دَمِ الْحَيْضَةِ. كَيْفَ تَصْنَعُ بِهِ؟
قَالَ تَحْتُهُ. ثُمَّ تَقْرُصُهُ بِالْمَاءِ. ثُمَّ تَنْضَحُهُ. ثُمَّ تُصَلِّي فِيهِ

Hadits riwayat Asma Radhiyallahu'anha, ia berkata:

Seorang wanita datang kepada Nabi Shallallahu alaihi wassalam, ia berkata: Salah seorang di antara kami, pakaiannya terkena darah haid. Apa yang harus dilakukannya? Beliau bersabda: Mengerik darah itu, lalu menggosoknya dengan air, kemudian dibasuh. Setelah itu ia boleh shalat dengan pakaian tersebut.

Dalil najisnya air kencing dan kewajiban membersihkannya

عَنْ ابْنِ عَبَّاسٍ؛ قَالَ: مَرَّ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ عَلَى قَبْرَيْنِ. فَقَالَ "أَمَّا إِنَّهُمَا لِيُعَدَّبانِ. وَمَا يُعَدَّبَانِ فِي كَبِيرٍ. أَمَّا أَحَدُهُمَا فَكَانَ يَمْشِي بِالتَّمِيمَةِ. وَأَمَّا الْآخَرُ فَكَانَ لَا يَسْتَتِرُ مِنْ بَوْلِهِ" قَالَ فَدَعَا بِعَسِيْبٍ رَطْبٍ فَشَقَّهُ بِأَثْنَيْنِ. ثُمَّ غَرَسَ عَلَى هَذَا وَاحِدًا، وَعَلَى هَذَا وَاحِدًا. ثُمَّ قَالَ: لَعَلَّهُ أَنْ يُخَفَّفَ عَنْهُمَا. مَا لَمْ يَبْسُ

Hadits riwayat Ibnu Abbas Radhiyallahu'anhu , ia berkata:

Rasulullah Shallallahu alaihi wassalam pernah melewati dua buah kuburan, lalu beliau bersabda: Ingat, sesungguhnya dua mayit ini sedang disiksa, namun bukan karena dosa besar. Yang satu disiksa karena ia dahulu suka mengadu domba, sedang yang lainnya disiksa karena tidak membersihkan dirinya dari air kencingnya. Kemudian beliau meminta pelepah daun kurma dan dipotongnya menjadi dua. Setelah itu beliau menancapkan salah satunya pada sebuah kuburan dan yang satunya lagi pada kuburan yang lain seraya bersabda: Semoga pelepah itu dapat meringankan siksanya, selama belum kering

Hadits Haid

Menggauli Isteri yang sedang haid dengan Kain penutup

عَنْ عَائِشَةَ؛ قَالَتْ:
كَانَ إِحْدَانَا، إِذَا كَانَتْ حَائِضًا، أَمَرَهَا رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فَتَأْتِرُ بِإِزَارٍ، ثُمَّ يُبَاشِرُهَا

Hadits riwayat Aisyah Radhiyallahu'anha, ia berkata:

Apabila salah seorang di antara kami sedang haid, Rasulullah Shallallahu alaihi wassalam memerintahkan untuk memakai izaar (kain bawahan menutupi bagian tubuh dari pusar ke bawah), kemudian beliau menggaulinya (tanpa senggama).

عَنْ مَيْمُونَةَ؛ قَالَتْ:
كَانَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يُبَاشِرُ نِسَاءَهُ فَوْقَ الْإِزَارِ، وَهِنَّ حَيْضٌ

Hadits riwayat Maimunah Radhiyallahu'anha, ia berkata:

Rasulullah Shallallahu alaihi wassalam biasa menggauli (tanpa senggama) istri-istri beliau yang sedang haid dari luar izaar (kain bawahan menutupi bagian tubuh dari pusar ke bawah).

Tidur bersama wanita (isteri) haid di dalam satu selimut

عَنْ مَيْمُونَةَ زَوْجِ النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَتْ: كَانَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَضْطَجِعُ مَعِي وَأَنَا حَائِضٌ، وَبَيْنِي وَبَيْنَهُ ثَوْبٌ

Hadits riwayat Maimunah Radhiyallahu'anha, isteri Nabi Shallallahu alaihi wassalam ia berkata:

Rasulullah Shallallahu alaihi wassalam tidur bersamaku sedangkan saya sedang haid. Yang menghalangi antara saya dan beliau hanyalah pakaian.

عَنْ أُمِّ سَلَمَةَ قَالَتْ:
بَيْنَمَا أَنَا مُضْطَجِعَةٌ مَعَ رَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فِي الْخَمِيلَةِ. إِذْ حَضْتُ. فَاسْتَلْتُ. فَأَخَذْتُ ثِيَابَ حَيْضَتِي. فَقَالَ لِي رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ "أَنْفَسْتِ؟" قُلْتُ: نَعَمْ. فَدَعَانِي فَاضْطَجَعْتُ مَعَهُ فِي الْخَمِيلَةِ. قَالَتْ: وَكَانَتْ هِيَ وَرَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَعْتَسِلَانِ، فِي الْإِنَاءِ الْوَاحِدِ، مِنَ الْجَنَابَةِ

Hadits riwayat Ummu Salamah Radhiyallahu'anhu, ia berkata:

Ketika aku sedang berbaring bersama Rasulullah Shallallahu alaihi wassalam dalam satu selimut, tiba-tiba aku haid, maka aku keluar dengan pelan-pelan lalu mengambil pakaian khusus waktu haid. Rasulullah Shallallahu alaihi wassalam bertanya kepadaku: Apakah engkau haid? Aku jawab: Ya. Beliau memanggilku dan aku berbaring lagi bersama beliau dalam satu selimut. Zainab binti Ummu Salamah berkata: Dia (Ummu Salamah) dan Rasulullah Shallallahu alaihi wassalam mandi jinabat bersama dalam satu bejana

Wanita yang haid boleh melayani suaminya

عَنْ عَائِشَةَ؛ قَالَتْ:

كَانَ النَّبِيُّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، إِذَا اعْتَكَفَ، يُدْنِي إِلَيَّ رَأْسَهُ فَأَرْجِلُهُ. وَكَانَ لَا يَدْخُلُ الْبَيْتَ إِلَّا لِحَاجَةٍ الْإِنْسَانِ

Hadits riwayat Aisyah Radhiyallahu'anhu, ia berkata:

Adalah Nabi Shallallahu alaihi wassalam apabila beri'tikaf, beliau mendekatkan kepalanya padaku, lalu aku menyisir rambut beliau. Beliau tidak masuk rumah, kecuali jika ada hajat kemanusiaan.

عَنْ عَائِشَةَ زَوْجِ النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ أَنَّهَا قَالَتْ:

كَانَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يُخْرِجُ إِلَيَّ رَأْسَهُ مِنَ الْمَسْجِدِ. وَهُوَ مُجَاوِرٌ. فَأَغْسِلُهُ وَأَنَا حَائِضٌ

Hadits riwayat Aisyah Radhiyallahu'anha, isteri Nabi Shallallahu alaihi wassalam ia berkata:

Adalah Nabi Shallallahu alaihi wassalam mengelurkan kepalanya dari dalam masjid kepadaku. Dan masjid itu berdampingan (dengan rumah 'Aisyah) kemudian aku membasuh kepala beliau sementara aku sedang haid.

عَنْ عَائِشَةَ؛ أَنَّهَا قَالَتْ: كَانَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَتَكَيُّ فِي حِجْرِي وَأَنَا حَائِضٌ. فَيَقْرَأُ الْقُرْآنَ

Hadits riwayat Aisyah Radhiyallahu'anha, ia berkata:

Rasulullah Shallallahu alaihi wassalam pernah berbaring di pangkuanku sambil membaca Alquran, sementara aku sedang haid

عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ؛ قَالَ:

بَيْنَمَا رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فِي الْمَسْجِدِ. فَقَالَ "يَا عَائِشَةُ! نَاوِلِينِي الثَّوْبَ" فَقَالَتْ: "إِنِّي حَائِضٌ". فَقَالَ: "إِنَّ حَيْضَتَكَ لَيْسَتْ فِي يَدِكَ" فَتَاوَلْتَهُ

Hadits riwayat Abu Hurairah Radhiyallahu'anhu, ia berkata:

Ketika Rasulullah Shallallahu alaihi wassalam sedang berada didalam masjid beliau berkata: "Hai 'Aisyah! Ambilkan pakaianku. Aisyah berkata: Sesungguhnya saya sedang haid. Beliau berkata: Sesungguhnya darah haidmu bukan ditanganmu. Kemudian Aisyah mengambilkannya.

Kritik dan saran bisa dialamatkan ke email kami m4romi@gmail.com.

<http://mromi.wordpress.com/>

Dilarang Bersetubuh dengan Isteri yang sedang haid

عَنْ أَنَسٍ؛ أَنَّ الْيَهُودَ كَانُوا، إِذَا حَاضَتِ الْمَرْأَةُ فِيهِمْ، لَمْ يُؤَاكِلُوهَا وَلَمْ يُجَامِعُوهُنَّ فِي الْبُيُوتِ. فَسَأَلَ أَصْحَابُ النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ النَّبِيَّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ. فَأَنْزَلَ اللَّهُ تَعَالَى: {وَيَسْأَلُونَكَ عَنِ الْمَحِيضِ قُلْ هُوَ أَذَى فَاعْتَزِلُوا النِّسَاءَ فِي الْمَحِيضِ إِلَى آخِرِ الْآيَةِ} [2/البقرة/ الآية 222] فَقَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ "اصْنَعُوا كُلَّ شَيْءٍ إِلَّا النِّكَاحَ" فَبَلَغَ ذَلِكَ الْيَهُودَ فَقَالُوا: مَا يُرِيدُ هَذَا الرَّجُلُ أَنْ يَدَعَ مِنْ أَمْرِنَا شَيْئًا إِلَّا خَالَفَنَا فِيهِ. فَجَاءَ أُسَيْدُ بْنُ حُضَيْرٍ وَعَبَادُ بْنُ بَشْرٍ فَقَالَا: يَا رَسُولَ اللَّهِ! إِنَّ الْيَهُودَ تَقُولُ: كَذَا وَكَذَا. فَلَا [أفلا؟؟] نُجَامِعُهُنَّ؟ فَتَغَيَّرَ وَجْهُ رَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ حَتَّى ظَنَّنَا أَنْ قَدْ وَجَدَ عَلَيْهِمَا. فَخَرَجَا فَاسْتَقْبَلَهُمَا هَدِيَّةً مِنْ لَبَنٍ إِلَى النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ. فَأَرْسَلَ فِي آثَارِهِمَا. فَسَقَاهُمَا. فَعَرَفَا أَنْ لَمْ يَجِدْ عَلَيْهِمَا

Hadits riwayat Anas bin Malik Radhiyallahu'anhu, (mengatakan):

Bahwa kaum Yahudi apabila seorang perempuan diantara mereka haid, mereka tidak makan bersamanya dan tidak mau berdiam serumah dengan perempuan-perempuan itu. Lalu sahabat-sahabat Nabi menanyakan kepada Nabi Rasulullah Shallallahu alaihi wassalam. Maka Allah menurunkan ayat: "Mereka bertanya kepadamu tentang haidh. Katakanlah: "Haidh itu adalah suatu kotoran". oleh sebab itu hendaklah kamu menjauhkan diri[137] dari wanita di waktu haidh; dan janganlah kamu mendekati mereka, sebelum mereka suci[138]. apabila mereka telah Suci, Maka campurilah mereka itu di tempat yang diperintahkan Allah kepadamu. Sesungguhnya Allah menyukai orang-orang yang bertaubat dan menyukai orang-orang yang mensucikan diri." (QS AlBaqarah : 222) Kemudian Rasulullah Shallallahu alaihi wassalam bersabda: "Boleh kamu berbuat segalanya, selain bersetubuh." Maka sampailah berita itu kepada kaum Yahudi, lalu mereka berkata: "Apa maksud laki-laki ini (Nabi Muhammad) , segala macam urusan yang ada pada kita, dia bertentangan deng kita." Kemudian datang Usaid bin Hudair dan Abbad bin Bisyr mengatakan: "Ya Rasulullah! Sesungguhnya kaum Yahudi mengatakan begini dan begitu. Apakah tidak lebih baik kalau kita campur dengan perempuan yang sedang haid.? Maka berubahlah air muka Rasulullah Shallallahu alaihi wassalam sehingga kami mengira bahwa Nabi merasa kurang senang kepada keduanya, lalu keduanya pergi dan bertemu dengan seorang yang membawa hadiah susu untuk Nabi Shallallahu alaihi wassalam. Kemudian Nabi menyuruh orang mengikuti jejak keduanya untuk diberi minum (susu). Maka tahulah keduanya, bahwa Nabi tidak marah (merasa kurang senang) kepada keduanya."

[137] Maksudnya menyetubuhi wanita di waktu haidh.

[138] Ialah sesudah mandi. Adapula yang menafsirkan sesudah berhenti darah keluar.

Membersihkan Madzi

عَنْ عَلِيٍّ قَالَ:
كُنْتُ رَجُلًا مَذَاءً وَكُنْتُ أَسْتَحْيِي أَنْ أَسْأَلَ النَّبِيَّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ. لِمَكَانِ ابْنَتِهِ. فَأَمَرْتُ الْمُقَدَّادَ بْنَ
الْأَسْوَدِ. فَسَأَلَهُ فَقَالَ: يَغْسِلُ ذَكَرَهُ. وَيَتَوَضَّأُ

Hadits riwayat Ali Radhiyallahu'anh, ia berkata:

Aku adalah lelaki yang sering keluar madzi dan aku malu bertanya kepada Nabi Shallallahu alaihi wassalam, karena posisi putri beliau. Lalu aku menyuruh Miqdad bin Aswad. Miqdad lalu menanyakan hal itu kepada beliau. Beliau bersabda: Hendaknya ia membasuh kemaluannya lalu berwudhu

Membasuh wajah dan kedua tangan apabila bangun tidur

عَنْ ابْنِ عَبَّاسٍ؛ أَنَّ النَّبِيَّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَامَ مِنَ اللَّيْلِ فَقَضَى حَاجَتَهُ. ثُمَّ غَسَلَ وَجْهَهُ وَيَدَيْهِ. ثُمَّ نَامَ

Hadits riwayat Ibnu Abbas Radhiyallahu'anh:

Bahwa Nabi Shallallahu alaihi wassalam bangun tengah malam dan melaksanakan hajatnya. Setelah itu beliau membasuh wajah dan kedua tangannya, lalu tidur lagi

Orang yang junub disunahkan berwudhu sebelum tidur atau makan

عَنْ عَائِشَةَ؛ قَالَتْ:
كَانَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، إِذَا كَانَ جُنُبًا، فَأَرَادَ أَنْ يَأْكُلَ أَوْ يَنَامَ، تَوَضَّأَ وَضُوءَهُ لِلصَّلَاةِ

Hadits riwayat Aisyah Radhiyallahu'anha, ia berkata :

Rasulullah Shallallahu alaihi wassalam Apabila beliau dalam keadaan junub dan menghendaki makan atau minum, maka beliau berwudhu seperti wudhu untuk shalat.

عَنْ عَائِشَةَ؛
أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ كَانَ إِذَا أَرَادَ أَنْ يَنَامَ، وَهُوَ جُنُبٌ، تَوَضَّأَ وَضُوءَهُ لِلصَّلَاةِ، قَبْلَ أَنْ يَنَامَ

Hadits riwayat Aisyah Radhiyallahu'anha:

Bahwa Rasulullah Shallallahu alaihi wassalam Apabila akan tidur dalam keadaan junub, maka beliau berwudhu seperti wudhu untuk shalat sebelum tidur

Kritik dan saran bisa dialamatkan ke email kami m4romi@gmail.com.

<http://mromi.wordpress.com/>

عَنْ ابْنِ عُمَرَ؛ أَنَّ عُمَرَ قَالَ: يَا رَسُولَ اللَّهِ! أَيْرُقَدُّ أَحَدُنَا وَهُوَ جُنُبٌ؟ قَالَ "نَعَمْ. إِذَا تَوَضَّأَ"

Hadits riwayat Ibnu Umar Radhiyallahu'anhuma: Bahwa Umar berkata:

Wahai Rasulullah, apakah boleh salah seorang kami tidur dalam keadaan junub. Rasulullah menjawab: Ya, boleh, jika ia berwudhu.

عَنْ ابْنِ عُمَرَ؛ أَنَّ عُمَرَ اسْتَفْتَى النَّبِيَّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فَقَالَ:
هَلْ يَنَامُ أَحَدُنَا وَهُوَ جُنُبٌ؟ قَالَ "نَعَمْ. لِيَتَوَضَّأَ ثُمَّ لِيَنَامَ. حَتَّى يَغْتَسِلَ إِذَا شَاءَ."

Hadits riwayat Ibnu Umar Radhiyallahu'anhuma:

Bahwa Umar meminta fatwa kepada Nabi Rasulullah Shallallahu alaihi wassalam, ia berkata:

Apakah boleh salah seorang kami tidur dalam keadaan junub. Rasulullah menjawab: Ya, hendaknya dia berwudhu terlebih dahulu kemudian tidur sampai dia mandi bila dia mau.

عَنْ عَبْدِ اللَّهِ بْنِ أَبِي قَيْسٍ، قَالَ:
سَأَلْتُ عَائِشَةَ عَنْ وَثْرِ رَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ. فَذَكَرَ الْحَدِيثَ. قُلْتُ: كَيْفَ كَانَ يَصْنَعُ فِي الْجَنَابَةِ؟
أَكَانَ يَغْتَسِلُ قَبْلَ أَنْ يَنَامَ أَمْ يَنَامُ قَبْلَ أَنْ يَغْتَسِلَ؟ قَالَتْ: كُلُّ ذَلِكَ قَدْ كَانَ يَفْعَلُ. رَبَّمَا اغْتَسَلَ فَنَامَ. وَرَبَّمَا
تَوَضَّأَ فَنَامَ قُلْتُ: الْحَمْدُ لِلَّهِ الَّذِي جَعَلَ فِي الْأَمْرِ سَعَةً

Hadits riwayat Abdullah bin Abi Qais Radhiyallahu'anhuma, ia berkata :

Saya bertanya kepada 'Aisyah tentang shalat witir Nabi Shallallahu alaihi wassalam. Lalu Abdullah menyebutkan hadits (tentang witir itu). Kata Abdullah: Saya bertanya lagi:”Bagaimana yang diperbuat Nabi tentang janabat (yang mewajibkan mandi), apakah beliau mandi sebelum tidur, atau beliau tidur sebelum mandi?” ‘Aisyah menjawab: “Semua itu pernah dilakukan oleh beliau. Kadang-kadang beliau mandi sebelum tidur dan kadang-kadang beliau berwudhu sebelum tidur.” Saya mengucapkan: “Segala puji bagi Allah yang telah memberikan kelapangan dalam segala urusan.”

Sunnah berwudhu apabila hendak mengulangi persetubuhan

عَنْ أَبِي سَعِيدٍ الْخُدْرِيِّ؛ قَالَ:
قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: إِذَا أَتَى أَحَدُكُمْ أَهْلَهُ، ثُمَّ أَرَادَ أَنْ يَعُودَ، فَلْيَتَوَضَّأْ"

Hadits riwayat Abu Sa'id Al Khudri Radhiyallahu'anhuma, ia berkata :

Rasulullah Shallallahu alaihi wassalam bersabda: Jika salah seorang kalian telah bersetubuh dengan isterinya, kemudian dia hendak mengulangnya lagi hendaklah ia berwudhu.”

Kritik dan saran bisa dialamatkan ke email kami m4romi@gmail.com.

<http://mromi.wordpress.com/>

Mandi Sekali untuk beberapa kali persetubuhan

عَنْ أَنَسٍ؛

أَنَّ النَّبِيَّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ كَانَ يَطُوفُ عَلَى نِسَائِهِ بَعْسِلٍ وَاحِدٍ

Hadits riwayat Anas bin Malik Radhiyallahu'anhu, (mengatakan):

Bahwa Nabi Shallallahu alaihi wassalam pernah mengunjungi beberapa isteri beliau dan mandi hanya sekali.

Wanita yang keluar mani (sperma) wajib mandi

عَنْ أُمِّ سُلَيْمٍ حَدَّثَتْ؛

أَنَّهَا سَأَلَتْ نَبِيَّ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ عَنِ الْمَرْأَةِ تَرَى فِي مَنَامِهَا مَا يَرَى الرَّجُلُ. فَقَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ "إِذَا رَأَتْ ذَلِكَ الْمَرْأَةُ فَلْتَعْتَسِلْ" فَقَالَتْ أُمُّ سُلَيْمٍ: وَاسْتَحْيَيْتُ مِنْ ذَلِكَ. قَالَتْ: وَهَلْ يَكُونُ هَذَا؟ فَقَالَ نَبِيُّ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ "نَعَمْ. فَمَنْ أَيْنَ يَكُونُ الشَّبَهُ. إِنَّ مَاءَ الرَّجُلِ غَلِيظٌ أَبْيَضٌ. وَمَاءُ الْمَرْأَةِ رَقِيقٌ أَصْفَرٌ. فَمَنْ أَيُّهُمَا عَلَا، أَوْ سَبَقَ، يَكُونُ مِنْهُ الشَّبَهُ".

Hadits riwayat Ummu Sulaim Radhiyallahu'anha:

Bahwa Ia bertanya kepada Nabi Shallallahu alaihi wassalam tentang wanita yang bermimpi seperti yang dimimpikan laki-laki. Rasulullah Shallallahu alaihi wassalam bersabda: Apabila wanita itu bermimpi seperti itu, maka ia wajib mandi. Ummu Sulaim berkata: Saya malu dalam hal itu. Katanya: Apakah itu mungkin terjadi? Nabi Shallallahu alaihi wassalam bersabda: Ya, mungkin saja. Lalu dari mana terjadi kemiripan? Sesungguhnya mani laki-laki itu kental dan berwarna putih, sedang mani wanita itu encer dan berwarna kuning. Mana yang lebih tinggi (banyak) atau dahulu keluar, maka dari dialah terjadi kemiripan

عَنْ أَنَسِ بْنِ مَالِكٍ؛ قَالَ: سَأَلْتُ امْرَأَةً رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: عَنِ الْمَرْأَةِ تَرَى فِي مَنَامِهَا مَا يَرَى الرَّجُلُ فِي مَنَامِهِ؟ فَقَالَ "إِذَا كَانَ مِنْهَا مَا يَكُونُ مِنَ الرَّجُلِ، فَلْتَعْتَسِلْ".

Hadits riwayat Anas bin Malik Radhiyallahu'anhu, ia berkata :

Seorang wanita bertanya kepada Rasulullah Shallallahu alaihi wassalam tentang perempuan yang bermimpi seperti mimpinya lelaki. Maka beliau menjawab: "Apabila (keluar air mani) dari perempuan seperti (air mani) keluar dari lelaki maka ia harus mandi."

عَنْ أُمِّ سَلَمَةَ؛ قَالَتْ:

جَاءَتْ أُمَّ سُلَيْمٍ إِلَى النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ. فَقَالَتْ: يَا رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ! إِنَّ اللَّهَ لَا يَسْتَحْيِي مِنْ الْحَقِّ فَهَلْ عَلَى الْمَرْأَةِ مِنْ غُسْلِ إِذَا احْتَلَمَتْ؟ فَقَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ "نَعَمْ. إِذَا رَأَتْ الْمَاءَ" فَقَالَتْ أُمُّ سَلَمَةَ: يَا رَسُولَ اللَّهِ! وَتَحْتَلِمُ الْمَرْأَةُ؟ فَقَالَ "تَرَبَّتْ يَدَاكَ. فَبِمَ يُشَبِّهَهَا وَلَدَهَا

Hadits riwayat Ummu Salamah Radhiyallahu'anhu, ia berkata:

Ummu Sulaim datang kepada Nabi Shallallahu alaihi wassalam lalu berkata: Wahai Rasulullah, sesungguhnya Allah tidak malu terhadap kebenaran. Apakah seorang wanita wajib mandi jika bermimpi? Rasulullah Shallallahu alaihi wassalam bersabda: Ya, apabila ia melihat air (mani). Ummu Sulaim berkata lagi: Wahai Rasulullah, apakah wanita juga bermimpi? Beliau bersabda: Beruntunglah engkau. (Kalau tidak demikian), dari mana anaknya mirip dengannya.

Cara mandi jinabat (Mandi menghilangkan hadats besar)

عَنْ عَائِشَةَ؛ قَالَتْ:

كَانَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، إِذَا اغْتَسَلَ مِنَ الْجَنَابَةِ، يَبْدَأُ فَيَغْسِلُ يَدَيْهِ. ثُمَّ يَفْرُغُ بِيَمِينِهِ عَلَى شِمَالِهِ. فَيَغْسِلُ فَرْجَهُ. ثُمَّ يَتَوَضَّأُ وَضُوءَهُ لِلصَّلَاةِ. ثُمَّ يَأْخُذُ الْمَاءَ. فَيُدْخِلُ أَصَابِعَهُ فِي أُصُولِ الشَّعْرِ. حَتَّى إِذَا رَأَى أَنْ قَدْ اسْتَبْرَأَ، حَفَنَ عَلَى رَأْسِهِ ثَلَاثَ حَفَنَاتٍ. ثُمَّ أَفَاضَ عَلَى سَائِرِ جَسَدِهِ. ثُمَّ غَسَلَ رِجْلَيْهِ

Hadits riwayat Aisyah Radhiyallahu'anhu, ia berkata:

Adalah Rasulullah Shallallahu alaihi wassalam jika mandi jinabat, beliau memulai dengan membasuh kedua tangan, lalu menuangkan air dengan tangan kanan ke tangan kiri, kemudian membasuh kemaluan. Setelah itu berwudhu seperti wudhu untuk shalat lalu mengguyurkan air dan dengan jari-jemari, beliau menyelai pangkal rambut sampai nampak merata ke seluruh tubuh. Kemudian beliau menciduk dengan kedua tangan dan dibasuhkan ke kepala, tiga cidukan, kemudian mengguyur seluruh tubuh dan (terakhir) membasuh kedua kaki beliau

عَنْ ابْنِ عَبَّاسٍ؛ قَالَ: حَدَّثَنِي خَالَتِي مَيْمُونَةُ قَالَتْ:

أَدْنَيْتُ لِرَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ غَسْلَهُ مِنَ الْجَنَابَةِ. فَعَسَلَ كَفَّيْهِ مَرَّتَيْنِ أَوْ ثَلَاثًا. ثُمَّ أَدْخَلَ يَدَهُ فِي الْإِنَاءِ. ثُمَّ أَفْرَغَ بِهِ عَلَى فَرْجِهِ، وَغَسَلَهُ بِشِمَالِهِ. ثُمَّ ضَرَبَ بِشِمَالِهِ الْأَرْضَ. فَدَلَّكَهَا ذَلِكَ شَدِيدًا. ثُمَّ تَوَضَّأَ وَضُوءَهُ لِلصَّلَاةِ. ثُمَّ أَفْرَغَ عَلَى رَأْسِهِ ثَلَاثَ حَفَنَاتٍ مِلءَ كَفِّهِ. ثُمَّ غَسَلَ سَائِرَ جَسَدِهِ. ثُمَّ تَنَحَّى عَنْ مَقَامِهِ ذَلِكَ. فَعَسَلَ رِجْلَيْهِ. ثُمَّ أَتَيْتُهُ بِالْمَنْدِيلِ فَرَدَّهَ

Hadits riwayat Maimunah Radhiyallahu'anhu, ia berkata:

Kritik dan saran bisa dialamatkan ke email kami m4romi@gmail.com.

<http://mromi.wordpress.com/>

Aku pernah menyodorkan air kepada Rasulullah Shallallahu alaihi wassalam untuk mandi jinabat. Beliau membasuh kedua telapak tangan, dua atau tiga kali, kemudian memasukkan tangan ke dalam wadah dan menuangkan air pada kemaluan beliau dan membasuhnya dengan tangan kiri. Setelah itu menekan tangan kiri ke tanah dan menggosoknya keras-keras, lalu berwudhu seperti wudhu shalat, kemudian menuangkan air ke kepala tiga kali cidukan telapak tangan. Selanjutnya beliau membasuh seluruh tubuh lalu bergeser dari tempat semula dan membasuh kedua kaki kemudian aku mengambil sapu tangan untuk beliau, tetapi beliau mengembalikan

Ukuran Air Yang disunahkan untuk mandi jinabat

عَنْ أَنَسٍ؛ قَالَ:

كَانَ النَّبِيُّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَتَوَضَّأُ بِالْمُدِّ وَيَغْتَسِلُ بِالصَّاعِ إِلَى خَمْسَةِ أَمْدَادٍ.

Hadits riwayat Anas Radhiyallahu'anhu, ia berkata:

Nabi Shallallahu alaihi wassalam wudhu dengan satu mud air dan mandi dengan satu sha' sampai 5 mud air.

(1 mud = ¾ liter , 1 sha' = 4 mud)

عَنْ أَبِي سَلَمَةَ بْنِ عَبْدِ الرَّحْمَنِ. قَالَ:

دَخَلْتُ عَلَى عَائِشَةَ، أَنَا وَأَخُوهَا مِنَ الرِّضَاعَةِ. فَسَأَلَهَا عَنْ غُسْلِ النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ مِنَ الْجَنَابَةِ؟ فَدَعَتْ بِيَاءَ قَدْرِ الصَّاعِ. فَاغْتَسَلْتُ. وَبَيْنَنَا وَبَيْنَهَا سِتْرٌ. وَأَفْرَعْتُ عَلَى رَأْسِهَا ثَلَاثًا. قَالَ: وَكَانَ أَزْوَاجُ النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَأْخُذْنَ مِنْ رُؤُوسِهِنَّ حَتَّى تَكُونَ كَالْوَفْرَةِ

Hadits riwayat Aisyah Radhiyallahu'anhu: Dari Abu Salamah bin Abdurrahman, ia berkata:

Aku dan saudara laki-laki sepersuannya mendatangi Aisyah, kemudian saudaranya itu bertanya tentang cara mandi jinabat Nabi Shallallahu alaihi wassalam Aisyah minta wadah ukuran satu sha', lalu ia mandi. Ada tabir antara kami dan dia. Ia menuangkan air di kepala tiga kali. Kata Abu Salamah: Istri-istri Nabi Shallallahu alaihi wassalam selalu memendekkan rambut mereka sampai telinga

عَنْ ابْنِ عَبَّاسٍ؛ قَالَ: أَخْبَرْتَنِي مَيْمُونَةُ؛ أَنَّهَا كَانَتْ تَغْتَسِلُ، هِيَ وَالنَّبِيُّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، فِي إِنَاءٍ وَاحِدٍ.

Hadits riwayat Maimunah Radhiyallahu'anhu, istri Nabi Shallallahu alaihi wassalam Dari Ibnu Abbas, ia berkata: Maimunah mengabarkan kepadaku bahwa ia mandi bersama Nabi Shallallahu alaihi wassalam dalam satu bak

عَنْ ابْنِ عَبَّاسٍ؛ أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ كَانَ يَغْتَسِلُ بِفَضْلِ مَيْمُونَةَ.

Hadits riwayat Ibnu Abbas Radhiyallahu'anhu:

Bahwa Rasulullah Shallallahu alaihi wassalam mandi dengan air sisa mandi Maimunah

Kritik dan saran bisa dialamatkan ke email kami m4romi@gmail.com.

<http://mromi.wordpress.com/>

عَنْ أَنَسٍ؛ قَالَ:

كَانَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَغْتَسِلُ بِخَمْسِ مَكَاكِيكَ. وَيَتَوَضَّأُ بِمَكُوكِ

Hadits riwayat Anas Radhiyallahu'anh, ia berkata:

Rasulullah Shallallahu alaihi wassalam mandi dengan lima makkuk (1 makkuk=4,717 liter) air dan berwudhu dengan satu makkuk

Sunah tiga kali menggyur air di kepala ketika mandi jinabat

عَنْ جُبَيْرِ بْنِ مُطْعَمٍ قَالَ:

تَمَارَوْا فِي الْغُسْلِ عِنْدَ رَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ. فَقَالَ بَعْضُ الْقَوْمِ: أَمَّا أَنَا، فَإِنِّي أَغْسِلُ رَأْسِي كَذَا وَكَذَا. فَقَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ "أَمَّا أَنَا، فَإِنِّي أَفِيضُ عَلَى رَأْسِي ثَلَاثَ أَكْفٍ".

Hadits riwayat Jubair bin Muth'im Radhiyallahu'anh:

Di hadapan Rasulullah para sahabat saling berselisih dalam masalah mandi. Sebagian mereka berkata: Kalau aku, aku mencuci kepalaku seperti ini, seperti ini. Kemudian Rasulullah Shallallahu alaihi wassalam bersabda: Adapun aku, aku menuangkan air ke kepalaku dengan tiga cidukan tangan.

عَنْ جَابِرِ بْنِ عَبْدِ اللَّهِ؛ أَنَّ وَفَدَ تَقِيْفٍ سَأَلُوا النَّبِيَّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فَقَالُوا: إِنَّ أَرْضَنَا أَرْضٌ بَارِدَةٌ. فَكَيْفَ بِالْغُسْلِ؟ فَقَالَ "أَمَّا أَنَا، فَأَفْرُغُ عَلَى رَأْسِي ثَلَاثًا".

Hadits riwayat Jabir bin Abdullah Radhiyallahu'anh:

Bahwa delegasi Tsaqif bertanya kepada Rasulullah Shallallahu alaihi wassalam: Sesungguhnya daerah kami adalah daerah dingin, bagaimana cara kami mandi? Beliau bersabda: Adapun aku, aku menuangkan air di kepalaku tiga kali.

Cara Mandi wanita yang rambutnya dikepang

عَنْ أُمِّ سَلَمَةَ، قَالَتْ: قُلْتُ:

يَا رَسُولَ اللَّهِ! إِنِّي امْرَأَةٌ أَشَدُّ ضَفْرَ رَأْسِي. فَأَنْقِضُهُ لِعُسْلِ الْجَنَابَةِ؟ قَالَ "لَا. إِنَّمَا يَكْفِيكَ أَنْ تَحْتِي عَلَى رَأْسِكَ ثَلَاثَ حَثِيَّاتٍ. ثُمَّ تُفِيضِينَ عَلَيْكَ الْمَاءَ فَتَطْهَرِينَ".

Hadits riwayat Ummu Salamah Radhiyallahu'anha, ia berkata:

Saya bertanya: "Ya Rasulullah! Sesungguhnya saya adalah seorang yang suka mengepang rambutku. Apakah saya perlu melepaskannya untuk mandi janabat?" Beliau menjawab: "Tidak perlu. Cukup bagimu engkau menyiramkan air diatas kepalamu tiga kali siraman. Kemudian siramkan air atas sekujur badanmu maka engkau sudah suci."

Kritik dan saran bisa dialamatkan ke email kami m4romi@gmail.com.

<http://mromi.wordpress.com/>

عَنْ عُبَيْدِ بْنِ عَمِيرٍ. قَالَ:
 بَلَغَ عَائِشَةَ أَنَّ عَبْدَ اللَّهِ بْنَ عَمْرٍو يَأْمُرُ النِّسَاءَ، إِذَا اغْتَسَلْنَ، أَنْ يَنْقُضْنَ رُؤُوسَهُنَّ. فَقَالَتْ: يَا عَجَبًا لِابْنِ عَمْرٍو
 هَذَا! يَأْمُرُ النِّسَاءَ، إِذَا اغْتَسَلْنَ، أَنْ يَنْقُضْنَ رُؤُوسَهُنَّ. أَفَلَا يَأْمُرُهُنَّ أَنْ يَحْلِقْنَ رُؤُوسَهُنَّ! لَقَدْ كُنْتُ أَغْتَسِلُ أَنَا
 وَرَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ مِنْ إِيَّاهِ وَاحِدٍ. وَلَا أَزِيدُ عَلَى أَنْ أَفْرُغَ عَلَى رَأْسِي ثَلَاثَ إِفْرَاقَاتٍ

Hadits riwayat Aisyah Radhiyallahu'anha: Dari Ubaid bin Umair Radhiyallahu'anhu, ia berkata:
 Aisyah menyampaikan bahwa Abdullah bin Amru memerintahkan para wanita untuk mengurai rambutnya
 saat mandi. Aisyah berkata: Betapa anehnya Ibnu Amru ini, ia menyuruh para wanita untuk mengurai
 rambutnya saat mandi, mengapa tidak menyuruh agar mencukur rambutnya saja? Sesungguhnya aku pernah
 mandi bersama Rasulullah Shallallahu alaihi wassalam dari satu wadah dan aku tidak menyiram kepalaku
 lebih dari tiga siraman

Sunah Membersihkan kemaluan wanita yang haid dengan Wewangian ketika mandi

عَنْ عَائِشَةَ؛ قَالَتْ:
 سَأَلْتُ امْرَأَةَ النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: كَيْفَ تَغْتَسِلُ مِنْ حَيْضَتِهَا؟ قَالَ: فَذَكَرْتُ أَنَّهُ عَلَّمَهَا كَيْفَ تَغْتَسِلُ. ثُمَّ
 تَأْخُذُ فُرْصَةً مِنْ مِسْكِ فَتَطَهَّرُ بِهَا. قَالَتْ: كَيْفَ أَتَطَهَّرُ بِهَا؟ قَالَ "تَطَهَّرِي بِهَا. سُبْحَانَ اللَّهِ!" وَأَشَارَ لَنَا
 سُفْيَانُ بْنُ عُيَيْنَةَ بِيَدِهِ عَلَى وَجْهِهِ) قَالَ قَالَتْ عَائِشَةُ: وَاجْتَذَبْتُهَا إِلَيَّ. وَعَرَفْتُ مَا أَرَادَ النَّبِيُّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ
 وَسَلَّمَ. فَقُلْتُ: تَتَّبِعِي بِهَا أَثَرَ الدَّمِّ.

Hadits riwayat Aisyah Radhiyallahu'anhu, ia berkata:
 Seorang wanita bertanya kepada Nabi Shallallahu alaihi wassalam tentang cara wanita mandi wajib dari
 haid? Perawi hadits berkata: Kemudian Aisyah menjelaskan bahwa beliau mengajarkannya cara mandi. (Di
 antara sabda beliau): Engkau ambil kapas yang diberi misik, lalu bersihkan dengan kapas itu. Wanita itu
 berkata: Bagaimana cara membersihkannya? Beliau bersabda: Maha suci Allah! Bersihkan saja dengan kapas
 itu. Dan beliau bersembunyi. (Sufyan bin Uyainah memberi isyarat tangan kepada kami pada wajahnya).
 Perawi hadits melanjutkan: Aisyah berkata: Aku tarik wanita itu mendekati aku. Aku tahu apa yang
 diinginkan Nabi Shallallahu alaihi wassalam, lalu aku berkata kepadanya: Bersihkan bekas darah haidmu
 dengan kapas itu.

عَنْ عَائِشَةَ؛ أَنَّ أَسْمَاءَ سَأَلَتِ النَّبِيَّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ عَنْ غُسْلِ الْمَحِيضِ؟ فَقَالَ "تَأْخُذُ إِحْدَاكُنَّ مَاءَهَا وَسَدْرَتَهَا فَتَطْهَرُ. فَتُحْسِنُ الطُّهُورَ. ثُمَّ تَصُبُّ عَلَى رَأْسِهَا فَتَدْلُكُهَا ذَلِكَ شَدِيدًا. حَتَّى تَبْلُغَ شَوْوْنَ رَأْسِهَا. ثُمَّ تَصُبُّ عَلَيْهَا الْمَاءَ. ثُمَّ تَأْخُذُ فُرْصَةً مُمَسَّكَةً فَتَطْهَرُ بِهَا" فَقَالَتْ أَسْمَاءُ: وَكَيْفَ تَطْهَرُ بِهَا؟ فَقَالَ "سُبْحَانَ اللَّهِ! تَطْهَرِينَ بِهَا" فَقَالَتْ عَائِشَةُ (كَأَنَّهَا تُخْفِي ذَلِكَ) تَتَّبَعِينَ أَثَرَ الدَّمِ. وَسَأَلْتُهُ عَنْ غُسْلِ الْجَنَابَةِ؟ فَقَالَ "تَأْخُذُ مَاءً فَتَطْهَرُ، فَتُحْسِنُ الطُّهُورَ. أَوْ تَبْلُغُ الطُّهُورَ. ثُمَّ تَصُبُّ عَلَى رَأْسِهَا فَتَدْلُكُهَا. حَتَّى تَبْلُغَ شَوْوْنَ رَأْسِهَا. ثُمَّ تَفِيضُ عَلَيْهَا الْمَاءَ". فَقَالَتْ عَائِشَةُ: نَعَمَ النِّسَاءُ نِسَاءَ الْأَنْصَارِ! لَمْ يَكُنْ يَمْنَعُهُنَّ الْحَيَاءُ أَنْ يَتَّفَقَهُنَّ فِي الدِّينِ.

Hadits riwayat Aisyah Radhiyallahu'anha, (menceritakan):

Bahwa Asma menanyakan kepada Nabi Shallallahu alaihi wassalam tentang mandi karena haid. Beliau menjawab: "Seorang kamu mengambil air dan daun bidara, lalu dia membersihkan dirinya dan menyempurnakan kebersihannya. Kemudian dituangkannya air diatas kepalanya, lalu digosok-gosoknya dengan gosokan yang agak keras sehingga air sampai ke pangkal rambutnya kemudian disiramkannya air ke badannya kemudian diambilnya sepotong kain (kapas) yang diberi misik (wangi-wangian), maka bersihkan dirinya dengan kain itu." Asma bertanya: "Bagaimana cara membersihkannya?" Nabi menjawab: "Subhanallah ! Bersihkanlah dengan kain itu" Lalu 'Aisyah mengatakan dengan berbisik kepadanya: "Bersihkan bekas darah haidmu dengan kain itu." Asma menanyakan pula kepada Nabitentang mandi janabat. Beliau menjawab: "Mengambil air lalu bersuci dengan air itu dan disempurnakannya bersuci atau sampai suci (bersih). Kemudian di guyurkannya air diatas kepalanya dan digosok-gosokkannya sehingga sampai ke pangkal rambutnya. Kemudian disiramkannya air ke badannya." Lalu 'Aisyah berkata: "Sebaik-baik perempuan ialah perempuan kaum Anshar, perasaan malu tidak menghalanginya untuk mempelajari agama."

Wanita Yang keluar Darah penyakit serta Cara mandi dan shalatnya

عَنْ عَائِشَةَ؛ قَالَتْ:

جَاءَتْ فَاطِمَةُ بِنْتُ أَبِي حُبَيْشٍ إِلَى النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ. فَقَالَتْ: يَا رَسُولَ اللَّهِ! إِنِّي امْرَأَةٌ أُسْتَحَاضُ فَلَا أَطْهَرُ. أَفَادَعُ الصَّلَاةَ؟ فَقَالَ "لَا. إِنَّمَا ذَلِكَ عَرَقٌ وَلَيْسَ بِالْحَيْضَةِ. فَإِذَا أَقْبَلَتِ الْحَيْضَةَ فَدَعِي الصَّلَاةَ. وَإِذَا أَدْبَرَتْ فَاغْسِلِي عَنكَ الدَّمَ وَصَلِّي".

Hadits riwayat Aisyah Radhiyallahu'anh, ia berkata:

Fatimah binti Abu Hubaisy datang kepada Nabi Shallallahu alaihi wassalam dan berkata: Wahai Rasulullah Shallallahu alaihi wassalam, saya adalah wanita yang beristihadah sehingga saya tidak bersih. Apakah saya boleh meninggalkan shalat? Beliau bersabda: Tidak. Itu hanya darah sakit, bukan darah haid. Apabila haidmu datang, tinggalkanlah shalat dan jika sudah berhenti, bersihkan darah itu dari dirimu kemudian shalat

عَنْ عَائِشَةَ؛ أَنَّهَا قَالَتْ:

اسْتَفْتَتُ أُمَّ حَبِيبَةَ بِنْتُ جَحْشٍ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ. فَقَالَتْ: إِنِّي أُسْتَحَاضُ. فَقَالَ "إِنَّمَا ذَلِكَ عِرْقٌ فَاعْتَسِلِي. ثُمَّ صَلِّي" فَكَانَتْ تَغْتَسِلُ عِنْدَ كُلِّ صَلَاةٍ

Hadits riwayat Aisyah Radhiyallahu'anhu, ia berkata:

Ummu Habibah binti Jahsy meminta fatwa kepada Rasulullah Shallallahu alaihi wassalam: Saya sedang beristihadhah. Rasulullah menjawab: Itu hanya darah sakit. Mandilah kemudian shalat. Maka wanita itu selalu mandi setiap akan shalat

Wanita yang haid wajib mengganti puasanya dan Tidak wajib mengganti shalatnya

عَنْ مُعَاذَةَ؛ أَنَّ امْرَأَةً سَأَلَتْ عَائِشَةَ فَقَالَتْ:

أَتَقْضِي إِحْدَانَا الصَّلَاةَ أَيَّامَ مَحِيضِهَا؟ فَقَالَتْ عَائِشَةُ. أَحْرُورِيَّةُ أَنْتَ؟ قَدْ كَانَتْ إِحْدَانَا تَحِيضُ عَلَى عَهْدِ رَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ. ثُمَّ لَا تُؤْمَرُ بِقِضَاءِ.

Hadits riwayat Mu'adzah Radhiyallahu'anha:

Bahwa seorang wanita bertanya kepadanya: Apakah salah seorang di antara kami harus mengganti shalat pada masa haid? Aisyah berkata: Apakah engkau termasuk golongan Haruriyyah (salah satu golongan Khawarij)? Dahulu, pada masa Rasulullah Shallallahu alaihi wassalam di antara kami ada yang haid, tetapi tidak diperintahkan mengganti (shalat).

عَنْ مُعَاذَةَ؛ قَالَتْ:

سَأَلْتُ عَائِشَةَ فَقُلْتُ: مَا بَالُ الْحَائِضِ تَقْضِي الصَّوْمَ وَلَا تَقْضِي الصَّلَاةَ؟ فَقَالَتْ: أَحْرُورِيَّةُ أَنْتَ؟ قُلْتُ: لَسْتُ بِحْرُورِيَّةٍ. وَلَكِنِّي أَسْأَلُ. قَالَتْ: كَانَ يُصَيِّنَا ذَلِكَ فَنُؤْمَرُ بِقِضَاءِ الصَّوْمِ وَلَا نُؤْمَرُ بِقِضَاءِ الصَّلَاةِ.

Hadits riwayat Mu'adzah Radhiyallahu'anha, ia berkata:

Saya bertanya kepada 'Aisyah, maka aku berkata: "Mengapa perempuan yang haidh mengqadha (mengganti) puasanya dan tidak mengqadha shalatnya?" Aisyah berkata: Apakah engkau termasuk golongan Haruriyyah (salah satu golongan Khawarij)? Aku berkata: "Bukan, melainkan aku hanya mau bertanya?" Aisyah berkata: "Pernah kami mengalami hal itu, maka kami diperintah mengqadha puasa dan tidak diperintah mengganti shalat."

Menutupi aurat saat mandi dengan pakaian atau lainnya

عَنْ أُمِّ هَانِي بِنْتِ أَبِي طَالِبٍ تَقُولُ:
ذَهَبْتُ إِلَى رَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ عَامَ الْفَتْحِ. فَوَجَدْتُهُ يَغْتَسِلُ. وَفَاطِمَةُ ابْنَتُهُ تَسْتُرُهُ بِثَوْبٍ

Hadits riwayat Ummu Hani binti Abu Thalib Radhiyallahu'anhua, ia berkata:

Pada tahun penaklukan Mekah aku mengunjungi Rasulullah Shallallahu alaihi wassalam Aku dapati beliau sedang mandi dan Fatimah, putri beliau, sedang menutupi beliau dengan pakaian

عَنْ مَيْمُونَةَ؛ قَالَتْ:
وَضَعْتُ لِلنَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ مَاءً وَسَتَرْتُهُ فَاغْتَسَلَ.

Hadits riwayat Maimunah Radhiyallahu'anhua, ia berkata:

Aku mengambilkan air untuk Nabi Shallallahu alaihi wassalam dan menutupi beliau, lalu beliau mandi

Haram melihat aurat orang lain

عَنْ أَبِي سَعِيدِ الْخُدْرِيِّ، أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ:
"لَا يَنْظُرُ الرَّجُلُ إِلَى عَوْرَةِ الرَّجُلِ. وَلَا الْمَرْأَةُ إِلَى عَوْرَةِ الْمَرْأَةِ. وَلَا يَفْضِي الرَّجُلُ إِلَى الرَّجُلِ فِي ثَوْبٍ وَاحِدٍ.
وَلَا تَفْضِي الْمَرْأَةُ إِلَى الْمَرْأَةِ فِي الثَّوْبِ الْوَاحِدِ."

Hadits riwayat Abu Sa'id Alkhudri Radhiyallahu'anhua, :

Bahwa Rasulullah Shallallahu alaihi wassalam bersabda: "Tidak boleh laki-laki memandangi aurat sesama laki-laki, dan tiada pula perempuan memandangi aurat sesama perempuan. Tidak boleh seorang lelaki tidur rapat dengan lelaki lain dalam satu kain dan tidak boleh pula perempuan tidur rapat dengan perempuan lain dalam sehelai kain.

Boleh mandi telanjang di tempat sepi

عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ قَالَ, قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ:
"كَانَتْ بَنُو إِسْرَائِيلَ يَغْتَسِلُونَ عُرَاءَ. يَنْظُرُ بَعْضُهُمْ إِلَى سَوَاءِ بَعْضٍ. وَكَانَ مُوسَى عَلَيْهِ السَّلَامُ يَغْتَسِلُ وَحْدَهُ.
فَقَالُوا: وَاللَّهِ! مَا يَمْنَعُ مُوسَى أَنْ يَغْتَسِلَ مَعَنَا إِلَّا أَنَّهُ آدَرُ. قَالَ فَذَهَبَ مَرَّةً يَغْتَسِلُ. فَوَضَعَ ثَوْبَهُ عَلَى حَجَرٍ. فَفَرَّ
الْحَجَرُ بِثَوْبِهِ. قَالَ فَجَمَحَ مُوسَى بِإِثْرِهِ يَقُولُ: ثَوْبِي حَجْرًا! حَتَّى نَظَرَتْ بَنُو إِسْرَائِيلَ إِلَى سَوَاءِ مُوسَى. قَالُوا:
وَاللَّهِ! مَا بِمُوسَى مِنْ بَأْسٍ. فَقَامَ الْحَجَرُ حَتَّى نَظَرَ إِلَيْهِ. قَالَ فَأَخَذَ ثَوْبَهُ فَطَفِقَ بِالْحَجَرِ ضَرْبًا. قَالَ أَبُو هُرَيْرَةَ:
وَاللَّهِ! إِنَّهُ بِالْحَجَرِ نُدْبٌ سِتَّةٌ أَوْ سَبْعَةٌ ضَرْبِ مُوسَى بِالْحَجَرِ."

Kritik dan saran bisa dialamatkan ke email kami m4romi@gmail.com.

<http://mromi.wordpress.com/>

Hadits riwayat Abu Hurairah Radhiyallahu' anhu, ia berkata:

Rasulullah Shallallahu alaihi wassalam bersabda: Pada zaman dahulu, Bani Israel mandi dengan telanjang. Mereka saling memandang aurat masing-masing, sedangkan Musa as. mandi seorang diri. Mereka berkata: Demi Allah, yang membuat Musa tidak mau mandi bersama kita hanya karena buah pelirnya besar. Pada suatu hari Musa pergi mandi. Pakaiannya diletakkan di atas sebuah batu. Tiba-tiba batu itu lari dengan membawa pakaiannya. Musa berlari mengejanya sambil berteriak: Tinggalkan pakaianku! Tinggalkan pakaianku! Akibatnya orang-orang Bani Israel melihat aurat Musa. Mereka berkata: Demi Allah, ternyata tidak ada (cacat) apa-apa. Setelah batu itu berhenti ia (Musa) mengambil pakaiannya dan memukul batu itu. Abu Hurairah Radhiyallahu' anhu berkata: Demi Allah, pada batu itu terdapat bekas pukulan Musa, tujuh atau enam kepalan

Menjaga aurat

عَنْ جَابِرِ بْنِ عَبْدِ اللَّهِ يَقُولُ:
لَمَّا بُنِيَتِ الْكَعْبَةُ ذَهَبَ النَّبِيُّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ وَعَبَّاسٌ يَنْقُلَانِ حَجَارَةً. فَقَالَ الْعَبَّاسُ لِلنَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: اجْعَلْ إِزَارَكَ عَلَيَّ عَاتِقَكَ، مِنَ الْحَجَارَةِ. ففَعَلَ. فَخَرَّ إِلَى الْأَرْضِ. وَطَمَحَتْ عَيْنَاهُ إِلَى السَّمَاءِ. ثُمَّ قَامَ فَقَالَ "إِزَارِي، إِزَارِي" فَشَدَّ عَلَيْهِ إِزَارَهُ. قَالَ ابْنُ رَافِعٍ فِي رِوَايَتِهِ: عَلَيَّ رُقْبَتِكَ. وَلَمْ يَقُلْ: عَلَيَّ عَاتِقَكَ.

Hadits riwayat Jabir bin Abdullah Radhiyallahu' anhu, ia berkata:

Ketika Ka'bah dibangun kembali, Nabi Shallallahu alaihi wassalam dengan Abbas mengangkat batu. Abbas berkata kepada Nabi Shallallahu alaihi wassalam: Letakkan kainmu di pundak untuk alas batu. Kemudian beliau melakukannya, maka beliau tersungkur serta mata beliau memandang ke langit. Sambil berdiri dan bersabda: Kainku, kainku. Lalu beliau mengencangkan kainnya

عَنِ الْمِسْوَرِ بْنِ مَخْرَمَةَ؛ قَالَ:
أَقْبَلْتُ بِحَجَرٍ، أَحْمَلُهُ، ثَقِيلٍ. وَعَلَيَّ إِزَارٌ خَفِيفٌ. قَالَ فَانْحَلَّ إِزَارِي وَمَعِيَ الْحَجَرُ. لَمْ أَسْتَطِعْ أَنْ أَضَعَهُ حَتَّى بَلَغْتُ بِهِ إِلَى مَوْضِعِهِ. فَقَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: "ارْجِعْ إِلَى ثَوْبِكَ فَخُذْهُ. وَلَا تَمْشُوا عُرَاةً"

Hadits riwayat Miswar bin Makhramah Radhiyallahu' anhu, ia berkata:

Saya datang memikul batu yang berat, sedang saya memakai sarung yang tipis. Lalu sarung saya lepas sedangkan saya masih memikul batu yang tidak sanggup saya letakkan dan terus (saya pikul) sampai ketempat pengumpulan batu. Lalu Rasulullah Shallallahu alaihi wassalam bersabda: “ Kemballah ketempat kainmu dan ambillah! Janganlah berjalan dengan telanjang.”

Membuang Hajat ditempat yang tertutup

عَنْ عَبْدِ اللَّهِ بْنِ جَعْفَرٍ؛ قَالَ: أَرَدَفَنِي رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ ذَاتَ يَوْمٍ خَلْفَهُ. فَأَسْرَّ إِلَيَّ حَدِيثًا لَا أُحَدِّثُ بِهِ أَحَدًا مِنَ النَّاسِ. وَكَانَ أَحَبَّ مَا اسْتَتَرَ بِهِ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ لِحَاجَتِهِ، هَدَفٌ أَوْ حَائِشٌ نَخَلٍ

Hadits riwayat Abdullah bin Ja'far Radhiyallahu' anhu, ia berkata:

Pada suatu hari , saya duduk berkendaraan bersama Rasulullah Shallallahu alaihi wassalam dibelakang beliau. Deceritakannya kepada saya suatu berita (hadits) yang tidak saya ceritakan kepada siapapun dari orang lain. Yang paling disukai oleh Nabi, supaya tertutup (tidak kelihatan) ketika sedang buang air, ialah tumpukan yang tinggi dan kebun kurma."

Wajib mandi karena bertemunya dua kemaluan

عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ؛ أَنَّ نَبِيَّ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ: "إِذَا جَلَسَ بَيْنَ شُعْبَيْهَا الْأَرْبَعِ ثُمَّ جَهَدَهَا. فَقَدْ وَجَبَ عَلَيْهِ الْغُسْلُ". وَفِي حَدِيثِ مَطَرٍ "وَإِنْ لَمْ يَنْزَلْ".

Hadits riwayat Abu Hurairah Radhiyallahu' anhu:

Bahwa Nabi Shallallahu alaihi wassalam bersabda: Bila seorang lelaki duduk di antara dua paha dan dua betis istrinya kemudian menyeturubuhnya, maka ia wajib mandi. Dan dalam hadits mathari : Walaupun tidak keluar mani.

عَنْ أَبِي مُوسَى قَالَ: اخْتَلَفَ فِي ذَلِكَ رَهْطٌ مِنَ الْمُهَاجِرِينَ وَالْأَنْصَارِ. فَقَالَ الْأَنْصَارِيُّونَ: لَا يَجِبُ الْغُسْلُ إِلَّا مِنَ الدَّفْقِ أَوْ مِنَ الْمَاءِ. وَقَالَ الْمُهَاجِرُونَ: بَلْ إِذَا خَالَطَ فَقَدْ وَجَبَ الْغُسْلُ. قَالَ: قَالَ أَبُو مُوسَى: فَأَنَا أَشْفِيكُمْ مِنْ ذَلِكَ. فَقَمْتُ فَاسْتَأْذَنْتُ عَلَى عَائِشَةَ. فَأُذِنَ لِي. فَقُلْتُ لَهَا: يَا أُمَّهُ! (أَوْ يَا أُمَّ الْمُؤْمِنِينَ!) إِنِّي أُرِيدُ أَنْ أَسْأَلَكَ عَنْ شَيْءٍ. وَإِنِّي أَسْتَحْيِيكَ. فَقَالَتْ: لَا تَسْتَحِي أَنْ تَسْأَلَنِي عَمَّا كُنْتُ سَائِلًا عَنْهُ أُمَّكَ الَّتِي وَلَدَتْكَ. فَإِنَّمَا أَنَا أُمَّكَ. قُلْتُ: فَمَا يُوجِبُ الْغُسْلُ؟ قَالَتْ: عَلَى الْخَيْرِ سَقَطَتْ. قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ "إِذَا جَلَسَ بَيْنَ شُعْبَيْهَا الْأَرْبَعِ، وَمَسَّ الْخِتَانَ الْخِتَانَ، فَقَدْ وَجَبَ الْغُسْلُ".

Hadits riwayat Abu Musa Radhiyallahu'anhu, ia berkata:

Telah timbul perbedaan tentang itu antara beberapa orang dari kaum Muhajirin dan kaum Anshar. Beberapa orang kaum Anshar mengatakan: "Tiada wajib mandi melainkan karena keluar mani." Beberapa orang Muhajirin mengatakan: "Bukan begitu! Melainkan kalau telah campur, maka sesungguhnya wajiblah mandi." Abu Musa berkata: "Saya akan mengobati kalian dari pertikaian pendapat itu. Lalu saya berdiri dan meminta ijin untuk masuk ke rumah 'Aisyah dan diijinkan. Saya mengatakan kepada Aisyah: "Hai ibuku! (Hai Ummul Mukminin) Sesungguhnya saya hendak menanyakan kepada engkau tentang suatu hal, tetapi saya malu." Aisyah menjawab: "Janganlah engkau malu menanyakan kepada saya apa yang hendak engkau tanyakan kepada ibumu sendiri yang melahirkan engkau, karena saya ini adalah ibumu." Lalu saya bertanya: "Apakah yang mewajibkan mandi?" . Aisyah menjawab: "Engkau telah bertemu dengan orang yang tahu! Rasulullah Shallallahu alaihi wassalam bersabda: "Apabila seorang telah ditengah-tengah empat cabang tubuh perempuan (kemaluannya), dan kemaluan telah menyinggung kemaluan (bersetubuh), maka sesungguhnya wajiblah mandi."

عَنْ عَائِشَةَ زَوْجِ النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ. قَالَتْ:
إِنَّ رَجُلًا سَأَلَ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ عَنِ الرَّجُلِ يُجَامِعُ أَهْلَهُ ثُمَّ يَكْسِلُ. هَلْ عَلَيْهِمَا الْغُسْلُ؟ وَعَائِشَةُ
جَالِسَةٌ. فَقَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ "إِنِّي لَأَفْعَلُ ذَلِكَ. أَنَا وَهَذِهِ. ثُمَّ نَعْتَسِلُ".

Hadits riwayat Aisyah isteri Nabi Shallallahu alaihi wassalam Radhiyallahu'anha, ia berkata:

Sesungguhnya ada seorang laki-laki menanyakan kepada Rasulullah Shallallahu alaihi wassalam tentang seorang laki-laki yang bersetubuh dengan isterinya, kemudian dia lemah (tidak keluar mani), wajibkah dia mandi?" Ketika itu Aisyah sedang duduk dekat Nabi, Rasulullah Shallallahu alaihi wassalam menjawab: "Sesungguhnya aku memperbuat pula serupa itu, aku dan orang ini (Aisyah), sesudah itu kami mandi."

Dalil bahwa orang yang yakin akan kesucian kemudian ragu akan adanya hadas,
maka ia boleh shalat

عَنْ عَبْدِ اللَّهِ بْنِ زَيْدٍ ؛ شَكَى إِلَى النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ:
الرَّجُلُ، يُخَيَّلُ إِلَيْهِ أَنَّهُ يَجِدُ الشَّيْءَ فِي الصَّلَاةِ. قَالَ "لَا يَنْصَرِفُ حَتَّى يَسْمَعَ صَوْتًا، أَوْ يَجِدَ رِيحًا".

Hadits riwayat Abdullah bin Zaid bin Ashim Al-Anshari Radhiyallahu'anhu, ia berkata:

Seorang laki-laki dilaporkan kepada Nabi Shallallahu alaihi wassalam bahwa ia seolah-olah mengeluarkan angin dalam shalatnya. Beliau bersabda: Jangan batalkan shalatnya sebelum ia mendengar suara atau mencium baunya

عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ؛ قَالَ:
قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: "إِذَا وَجَدَ أَحَدُكُمْ فِي بَطْنِهِ شَيْئًا فَأَشْكَلَ عَلَيْهِ. أَخْرَجَ مِنْهُ شَيْءٌ أَمْ لَا. فَلَا
يَخْرُجَنَّ مِنَ الْمَسْجِدِ حَتَّى يَسْمَعَ صَوْتًا أَوْ يَجِدَ رِيحًا".

Hadits riwayat Abu Hurairah Radhiyallahu'anhu, ia berkata:

Rasulullah Shallallahu alaihi wassalam bersabda: "Apabila seorang diantara kalian dalam perutnya ada sesuatu (angin yang hendak keluar), lalu dia ragu apakah ada angin yang keluar atau tidak maka janganlah keluar dari masjid (memutuskan shalat), sebelum dia mendengar suara atau mencium baunya."

Mensucikan Kulit Bangkai dengan disamak

عَنِ ابْنِ عَبَّاسٍ؛ قَالَ:
تُصَدِّقَ عَلَى مَوْلَاةٍ لِمَيْمُونَةَ بِشَاةٍ. فَمَاتَتْ. فَمَرَّ بِهَا رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فَقَالَ "هَلَّا أَخَذْتُمْ إِهَابَهَا،
فَدَبَّغْتُمُوهَا، فَانْتَفَعْتُمْ بِهَا؟" فَقَالُوا: إِنَّهَا مَيْتَةٌ. فَقَالَ "إِنَّمَا حَرْمٌ أَكَلَهَا".

Hadits riwayat Ibnu Abbas Radhiyallahu'anhu, ia berkata:

Budak milik Maimunah pernah diberi sedekah seekor kambing yang kemudian mati. Ketika Rasulullah Shallallahu alaihi wassalam lewat dan melihatnya, beliau bersabda: Kenapa kulitnya tidak engkau ambil, lalu engkau samak sehingga dapat dimanfaatkan? Mereka berkata: Itu bangkai, wahai Rasulullah. Beliau menjawab: Sesungguhnya yang dilarang adalah memakannya

عَنْ عَبْدِ اللَّهِ ابْنِ عَبَّاسٍ قَالَ:
سَمِعْتُ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَقُولُ "إِذَا دُبِغَ الْإِهَابُ فَقَدْ طَهَّرَ".

Hadits riwayat Abdullah bin Abbas Radhiyallahu'anhu, ia berkata:

"Saya mendengar Rasulullah Shallallahu alaihi wassalam bersabda: Ketika kulit di samak, maka akan menjadi suci."

Tayamum

عَنْ عَائِشَةَ؛ أَنَّهَا قَالَتْ:

خَرَجْنَا مَعَ رَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فِي بَعْضِ أَسْفَارِهِ. حَتَّى إِذَا كُنَّا بِالْبَيْدَاءِ (أَوْ بَدَاتِ الْجَيْشِ) انْقَطَعَ عَقْدٌ لِي. فَأَقَامَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ عَلَيَّ التَّمَاسَةَ. وَأَقَامَ النَّاسُ مَعَهُ. وَلَيْسُوا عَلَيَّ مَاءً. وَلَيْسَ مَعَهُمْ مَاءٌ. فَأَتَى النَّاسُ إِلَى أَبِي بَكْرٍ فَقَالُوا: أَلَا تَرَى إِلَى مَا صَنَعَتْ عَائِشَةُ؟ أَقَامَتْ بِرَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ وَبِالنَّاسِ مَعَهُ. وَلَيْسُوا عَلَيَّ مَاءً. وَلَيْسَ مَعَهُمْ مَاءٌ. فَجَاءَ أَبُو بَكْرٍ وَرَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ وَأَضَعُ رَأْسَهُ عَلَيَّ فَخَذِي قَدْ نَامَ. فَقَالَ: حَبَسَتْ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ وَالنَّاسَ. وَلَيْسُوا عَلَيَّ مَاءً وَلَيْسَ مَعَهُمْ مَاءٌ. قَالَتْ فَعَاتَبَنِي أَبُو بَكْرٍ. وَقَالَ مَا شَاءَ اللَّهُ أَنْ يَقُولَ. وَجَعَلَ يَطْعَنُ بِيَدِهِ فِي حَاضِرَتِي. فَلَا يَمْنَعُنِي مِنَ التَّحْرُكِ إِلَّا مَكَانَ رَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ عَلَيَّ فَخَذِي. فَتَنَامَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ حَتَّى أَصْبَحَ عَلَيَّ غَيْرِ مَاءٍ. فَأَنْزَلَ اللَّهُ آيَةَ التَّيْمُمِ فَيَتَيَّمَمُونَ. فَقَالَ أُسَيْدُ بْنُ الْحَضِرِ (وَهُوَ أَحَدُ النُّبَاءِ): مَا هِيَ بِأَوَّلِ بَرَكَتِكُمْ يَا آلَ أَبِي بَكْرٍ. فَقَالَتْ عَائِشَةُ: فَبَعَثْنَا الْبَعِيرَ الَّذِي كُنْتُ عَلَيْهِ فَوَجَدْنَا الْعَقْدَ تَحْتَهُ.

Hadits riwayat Aisyah Radhiyallahu'anha, ia berkata:

Kami pernah keluar bersama Rasulullah Shallallahu alaihi wassalam dalam suatu perjalanan beliau. Ketika tiba di Baida atau Zatuljaisy kalungku terputus. Beliau berhenti untuk mencarinya. Para sahabat pun ikut berhenti. Saat itu mereka tidak mempunyai air sama sekali. Lalu mereka mendatangi Abu Bakar dan berkata: Tidakkah engkau melihat apa yang diperbuat Aisyah? Ia telah membuat Rasulullah Shallallahu alaihi wassalam dan para sahabat berhenti, padahal mereka tidak mempunyai air sedikit pun. Kemudian Abu Bakar datang saat Rasulullah Shallallahu alaihi wassalam sedang tidur di pangkuanku. Ia berkata: Engkau telah menahan Rasulullah Shallallahu alaihi wassalam dan sahabat, padahal mereka tidak mempunyai air sama sekali. Abu Bakar mencelaku dan berbicara banyak, lalu memukul lambungku dengan tangannya. Aku tidak dapat bergerak karena Rasulullah Shallallahu alaihi wassalam di atas pahaku. Beliau tidur sampai pagi tanpa ada air sedikit pun. Kemudian Allah menurunkan ayat tayamum dan mereka bertayamum. Sehubungan dengan itu, Usaid bin Hudhair, salah seorang pemimpin berkata: Itu bukan berkah yang pertama bagimu, hai keluarga Abu Bakar. Aisyah berkata: Kemudian kami mencari unta yang aku kendarai sebelumnya dan kami menemukan kalung itu di bawahnya

عَنْ شَقِيقٍ؛ قَالَ:

كُنْتُ جَالِسًا مَعَ عَبْدِ اللَّهِ وَأَبِي مُوسَى. فَقَالَ أَبُو مُوسَى: يَا أَبَا عَبْدِ الرَّحْمَنِ! أَرَأَيْتَ لَوْ أَنَّ رَجُلًا أَجْنَبَ فَلَمْ يَجِدِ الْمَاءَ شَهْرًا. كَيْفَ يَصْنَعُ بِالصَّلَاةِ؟ فَقَالَ عَبْدُ اللَّهِ: لَا يَتَيَّمُّ وَإِنْ لَمْ يَجِدِ الْمَاءَ شَهْرًا. فَقَالَ أَبُو مُوسَى: فَكَيْفَ بِهَذِهِ الْآيَةِ فِي سُورَةِ الْمَائِدَةِ. {فَلَمْ تَجِدُوا مَاءً فَتَيَّمُّوا صَعِيدًا طَيِّبًا} [5/المائدة/ الآية-6] فَقَالَ عَبْدُ اللَّهِ: لَوْ رَخِصَ لَهُمْ فِي هَذِهِ الْآيَةِ، لِأَوْشَكِ، إِذَا بَرَدَ عَلَيْهِمُ الْمَاءُ، أَنْ يَتَيَّمُّوا بِالصَّعِيدِ. فَقَالَ أَبُو مُوسَى لِعَبْدِ اللَّهِ: أَلَمْ تَسْمَعْ قَوْلَ عِمَارٍ: بَعَثَنِي رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فِي حَاجَةٍ فَأَجْنَبْتُ. فَلَمْ أَجِدِ الْمَاءَ. فَتَمَرَّغْتُ فِي الصَّعِيدِ كَمَا تَمَرَّغَ الدَّابَّةُ. ثُمَّ أَتَيْتَ النَّبِيَّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فَذَكَرْتُ ذَلِكَ لَهُ. فَقَالَ "إِنَّمَا كَانَ يَكْفِيكَ أَنْ تَقُولَ بِيَدَيْكَ هَكَذَا" ثُمَّ ضَرَبَ بِيَدَيْهِ الْأَرْضَ ضَرْبَةً وَاحِدَةً. ثُمَّ مَسَحَ الشِّمَالَ عَلَى الْيَمِينِ، وَظَاهَرَ كَفَّيْهِ، وَوَجَّهَهُ؟

Hadits riwayat Ammar Radhiyallahu'anhu: Dari Syaqiq, ia berkata:

Aku pernah duduk bersama Abdullah dan Abu Musa Al-Asy'ari. Abu Musa berkata: Hai Abu Abdurrahman, apa pendapatmu bila seseorang junub dan tidak mendapatkan air selama sebulan, bagaimana dengan shalatnya? Abdullah berkata: Ia tidak boleh bertayamum, walaupun tidak ada air selama sebulan. Abu Musa berkata: Lalu bagaimana dengan ayat dalam surat Al-Maidah, Lalu engkau tidak menemukan air, maka bertayamumlah dengan debu yang bersih. Abdullah berkata: Bila mereka diberi kemurahan dengan ayat tersebut, maka hampir dapat dipastikan mereka akan bertayamum dengan debu bila air itu terasa dingin bagi mereka. Abu Musa berkata kepada Abdullah: Apakah engkau belum pernah mendengar cerita Ammar: Aku pernah diutus oleh Rasulullah Shallallahu alaihi wassalam untuk suatu keperluan. Lalu junub dan tidak mendapatkan air. Maka aku berguling-guling di tanah seperti binatang. Setelah itu aku menghadap Nabi Shallallahu alaihi wassalam dan menceritakan kejadian itu. Beliau bersabda: Sesungguhnya engkau cukup menepukkan tanganmu seperti ini sambil menepukkan tangannya di tanah dengan keras, lalu mengusapkan tangan kirinya pada tangan kanan, dan punggung kedua telapak tangan, serta wajah beliau

Dalil bahwa orang Islam tidak najis

عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ؛ أَنَّهُ لَقِيَهِ النَّبِيُّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فِي طَرِيقٍ مِنْ طُرُقِ الْمَدِينَةِ وَهُوَ جُنُبٌ. فَأَنْسَلَ فَذَهَبَ فَأَغْتَسَلَ. فَتَفَقَّدَهُ النَّبِيُّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ. فَلَمَّا جَاءَهُ قَالَ:
"أَيْنَ كُنْتَ؟ يَا أَبَا هُرَيْرَةَ!" قَالَ: يَا رَسُولَ اللَّهِ! لَقَيْتَنِي وَأَنَا جُنُبٌ. فَكَرِهْتُ أَنْ أُجَالِسُكَ حَتَّى أَغْتَسَلَ. فَقَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ "سُبْحَانَ اللَّهِ! إِنَّ الْمُؤْمِنَ لَا يَنْجُسُ".

Hadits riwayat Abu Hurairah Radhiyallahu'anhu:

Dari Abu Rafi` dari Abu Hurairah bahwa ia ditemui Nabi Shallallahu alaihi wassalam dalam keadaan junub di salah satu jalan di Madinah. Ia menyelinap pelan-pelan dan pergi mandi. Rasulullah Shallallahu alaihi wassalam kehilangannya. Ketika ia datang beliau bertanya: Ke mana engkau, hai Abu Hurairah? Ia menjawab: Wahai Rasulullah, baginda bertemu saya, sedangkan saya dalam keadaan junub. Saya tidak senang menemani Anda sebelum saya mandi. Rasulullah Shallallahu alaihi wassalam bersabda: Maha Suci Allah! Sesungguhnya orang mu'min itu tidak najis

Dzikir kepada Allah pada waktu Janabat

عَنْ عَائِشَةَ؛ قَالَتْ:
كَانَ النَّبِيُّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَذْكُرُ اللَّهَ عَلَى كُلِّ أَحْيَانِهِ

Hadits riwayat Aisyah Radhiyallahu'anha, ia berkata:

Nabi Shallallahu alaihi wassalam mengingat (dzikir) kepada Allah dalam setiap waktu

Hadits Do'a Masuk WC

عَنْ أَنَسٍ:
كَانَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ إِذَا دَخَلَ الْخَلَاءَ. وَفِي حَدِيثِ هُشَيْمٍ: أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ
كَانَ إِذَا دَخَلَ الْكَنِيفَ قَالَ "اللَّهُمَّ إِنِّي أَعُوذُ بِكَ مِنَ الْخُبْثِ وَالْخَبَائِثِ".

Hadis riwayat Anas Radhiyallahu'anh, ia berkata:

Adalah Rasulullah Shallallahu alaihi wassalam ketika masuk toilet (dan dalam hadis Husyaim bahwa Rasulullah Shallallahu alaihi wassalam apabila memasuki jamban) beliau berdoa: "Ya Allah, sesungguhnya aku berlindung kepada-Mu dari setan laki-laki dan setan perempuan".

Tidur sambil duduk tidak membatalkan Wudhu'

عَنْ أَنَسِ بْنِ مَالِكٍ قَالَ:
أُقِيمَتِ الصَّلَاةُ وَالنَّبِيُّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يُنَاجِي رَجُلًا. فَلَمْ يَزَلْ يُنَاجِيهِ حَتَّى نَامَ أَصْحَابُهُ. ثُمَّ جَاءَ فَصَلَّى
بِهِمْ.

Hadis riwayat Anas bin Malik Radhiyallahu'anh, ia berkata:

Ketika salat akan dilaksanakan, Rasulullah Shallallahu alaihi wassalam sedang berbisik-bisik dengan seorang sahabat. Beliau belum melaksanakan salat sampai para sahabat tertidur. Kemudian nabi datang dan sholat bersama mereka.

عَنْ أَنَسٍ؛ أَنَّهُ قَالَ:
أُقِيمَتُ صَلَاةُ الْعِشَاءِ. فَقَالَ رَجُلٌ: لِي حَاجَةٌ. فَقَامَ النَّبِيُّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يُنَاجِيهِ. حَتَّى نَامَ الْقَوْمُ، (أَوْ
بَعْضُ الْقَوْمِ) ثُمَّ صَلُّوا.

Hadis riwayat Anas bin Malik Radhiyallahu' anhu, ia berkata:

Ketika salat akan dilaksanakan, maka seorang lelaki berkata: Aku ada perlu. Maka Rasulullah Shallallahu alaihi wassalam berdiri dan berbisik-bisik dengannya sehingga orang-orang (atau sebagian orang) pada tidur kemudian mereka sholat.

Alhamdulillah , Himpunan terjemahan Hadits Shahih Muslim tentang Thaharah dan Haid selesai pada tanggal 04 Dzulhijjah 1431 (11 Nopember 2010).

Semoga bermanfaat. Amien Ya Robbal 'Aalamien.